

**IMPLEMENTASI METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MTS
UNGGULAN AL - QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

MIFTAHUSSURUR AGUSTIAN
NIM:202101090044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

IMPLEMENTASI METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MTS UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER

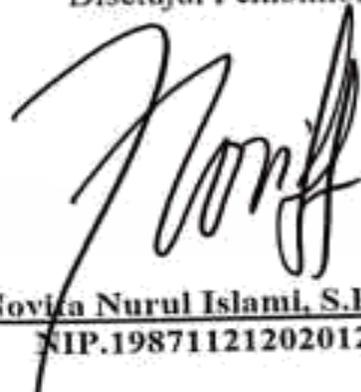
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh

Miftahussurur Agustian
NIM. 202101090044

Disetujui Pembimbing



Novika Nurul Islami, S.Pd., M.Pd
NIP.198711212020122002

**IMPLEMENTASI METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA
SISWA KELAS VIII MTs UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua



Fiqri Mafar M. IP.
NIP.198407292019031004

Sekretaris



Abdurahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198805302023211017

Anggota

1. Abdul Rahim, S.Si, M.Si.
- 2.
3. Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat Nya karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan tiada henti hingga saat ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada:

1. Cinta pertama penulis, Ayah Rofiuddin, Beliau menjadi inti tulang punggung keluarga. Meskipun belum sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi laki-laki yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, terus memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih atas segala doa, materi dan nasihat yang diberikan selama ini. Terimakasih sudah memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju.
2. Pintu surga penulis, Ibu Latifah, beliau juga belum sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun gigih dalam memanjatkan doa yang selalu beliau berikan tanpa henti di sepertiga malamnya. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang dan semangat yang diberikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayah Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memperkenalkan kita dengan ilmu pengetahuan. Keberhasilan ini penulis sadar bahwa hal tersebut di dapat karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, kesempatan kali ini penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan birokrasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah mengelola pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberi banyak nasihat dan arahan kepada kami.
5. Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi arahan dan nasihat, dan bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal penelitian hingga selesainya penelitian ini.

6. Bapak Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik selama perkuliahan ini
7. Ibu Rachma Dini Fitria, S.Pd, M.Si, selaku validator instrumen dalam penelitian skripsi ini yang telah memvalidasi dan memberikan saran dalam instrumen penelitian.
8. Bapak Mohammad Mahfudi S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Sukorambi Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Sifah Arifah S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi
10. Bety Risqiyah, selaku calon pendamping hidup penulis dan juga sahabat-sahabat penulis, yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis, memberikan bantuan dan membersamai penulis. Terimakasih atas doa, support, waktu, dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis selama ini.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu-satu orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunannya skripsi ini masih jauh dari kata utuh. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan penulisan penulisan selanjutnya. Harapan terakhir penulis ialah semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan barokah. Amin Ya Robbal Alamiin.

Jember, 13 April 2025

Penulis

Miftahussurur Agustian

NIM.202101090044

ABSTRAK

Miftahussurur Agustian, 2025: Implementasi Metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*), Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar IPS kelas VIII MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* cukup membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya, dikarenakan metode ini sangat cocok dengan materi pembelajaran IPS. Dengan di terapkannya metode ini yang awalnya siswa merasa jenuh di dalam kelas sekarang siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, hal ini menjadikan siswa paham tentang materi IPS yang di ajarkan di sekolah.

Salah satu fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ?.

Salah satu tujuan dari skripsi ini yaitu: 1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

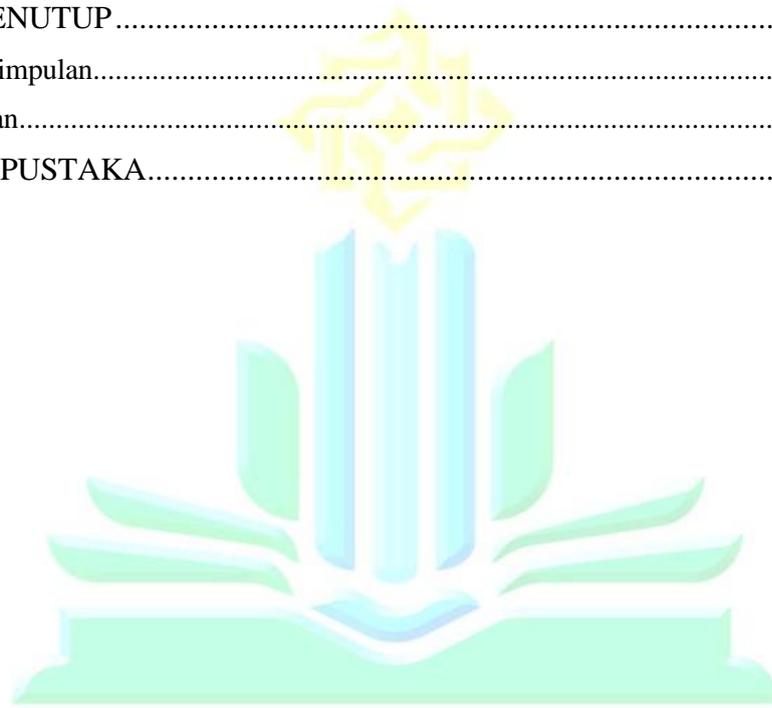
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1). Perencanaan metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*) guru menggunakan modul ajar dan media yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. 2). Penerapan pembelajaran guru membentuk kelompok dan menyuruh setiap kelompok membuat klipng tentang materi yang di ajarkan. 3). Pada evaluasi guru melakukan evaluasi yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sosial peserta didik

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	66
A. Gambaran Objek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	82

BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Kerja Siswa... 126
Gambar 1.2 Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran... 135



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks penelitian...	94
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	95
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Waka Kurikulum.....	96
Lampiran 4 Pedoman wawancara Guru.....	97
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas VIII	98
Lampiran 6 Pedoman Observasi Untuk Guru.....	101
Lampiran 7 Pedoman Observasi Untuk Peserta Didik Kelas VIII.....	102
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi.....	103
Lampiran 9 Insrumen Validasi.....	104
Lampiran 10 Modul Ajar.....	107
Lampiran 11 Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Metode Pembelajaran CTL(Contextual Teaching And Learning)	126
Lampiran 12 Jurnal Kegiatan.....	130
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian.....	132
Lampiran 15 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	133
Lampiran 15 Blanko Bimbingan.....	134
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	135
Lampiran 17 Biodata Penulis.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya.¹

Selaras dengan tugas utama seorang pendidik ialah membantu peserta didik mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi yang ada pada diri mereka.²

Di sekolah peningkatan mutu pendidikan bukan hanya tergantung pada sistem yang digunakan oleh lembaga yang bersangkutan, akan tetapi juga tergantung pada komponen-komponen pendidikan lain yang saling mendukung. Salah satunya adalah peran aktif dari seorang guru, guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Usman bahwa:

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahwa guru pada hakekatnya merupakan komponen-komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.³

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

² Hamachek dalam Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 43.

³ M. User Usman, *Menjadi guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 74.

Seperti dalam surat al-,Alaq ayat 5:

يَقْلُمُ ۙ
عَلَّمَ
لَمْ مَا الْإِنْسَانَ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

Kata *al-qalam* terambil dari kata kerja *qalama* yang berarti pemotong ujung sesuatu. Kata qalam berarti hasil dari penggunaan alat-alat tersebut yakni tulisan. Makna tersebut dikuatkan oleh firman Allah dalam al-Qur,an ayat 1 yakni firman; nun demi qalam dan apa yang mereka tulis. Dari segi tersebut berkaitan erat bahkan bersambung walaupun urutan penulisannya dalam mushaf tidak demikian. Dengan demikian ayat ini menjelaskan bahwa; “Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya dan dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya”. Dalam arti ayat ini menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT dalam mengajarkan manusia, pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat (*,ilm ladunniy*).

Adapun upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran yaitu: Melakukan pendekatan terhadap siswa, pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas, melakukan konsultasi secara pribadi. Di dalam pembelajaran, baik guru maupun siswa bersamasama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur” an dan terjemah (Bandung, CV MikroJ. 2014), 479

pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.⁵

Pembelajaran kontekstual pada awalnya dikembangkan oleh John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1918 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Peserta didik akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi disekelilingnya.⁶

Pembelajaran kontekstual guru membantu mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pembelajaran yang menghubungkan kehidupan siswa dengan lingkungan sosial dan kebiasaan masyarakat.⁷

Contextual Teaching and Learning (CTL) terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dengan membentuk sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya dan mengingat materi akademik. Sistem CTL mencakup delapan komponen berikut ini: 1) membuat keterkaitan yang bermakna. 2) melakukan pekerjaan yang berarti. 3) melakukan pembelajaran yang di atur sendiri. 4) kerja sama, 5) berfikir kritis dan kreatif. 6) membantu individu untuk

⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013),12

⁶ Jhon dewey(1918),*Metode Pembelajaran*,(Bandung,WacanaPrima.2008),hal 14

⁷ Abdul Karim, “*Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)* di

tumbuh dan berkembang, 7) mencapai standar yang tinggi, 8) menggunakan penilaian autentik⁸

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Atas dasar pemikiran di atas jelas bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membutuhkan strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah/Madrasah-madrasah. Salah satu strategi itu adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan atau strategi ini relevan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial karena; Pertama, Pengetahuan Sosial yang dimiliki oleh siswa tidak akan bermakna bila materi pelajaran itu tidak ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa. Kedua, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini masih sekedar mengumpulkan fakta-fakta yang lepas-lepas tidak merupakan organisasi dari semua pengetahuan yang dialami. Ketiga, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya sudah di arahkan pada pemecahan masalah. CTL adalah konsep pembelajaran bagaimana anak menyelesaikan masalah yang di hadapi. Keempat Pembelajaran IPS seharusnya proses menangkap pengetahuan dari kenyataan, sehingga pengetahuan itu memiliki makna dalam kehidupan siswa.

⁸ Elaine B, Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, terj. Ibn Setiawan (Cet 04 Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 65-66

Efektifitas model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dilihat dari beberapa hal, seperti:

1. CTL dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata.
2. CTL dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. CTL dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan Pendidikan karakter di sekolah.
4. Pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Peran guru dalam pembelajaran kontekstual setiap guru perlu memahami tipe-tipe belajar siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa⁹. Sedangkan peran siswa dalam pembelajaran kontekstual siswa merupakan individu yang sedang dalam usia perkembangan. Dalam proses perkembangan kontekstual siswa harus berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, bukan menjadi individu hanya siap menerima segala informasi yang diberikan oleh guru¹⁰.

Pada umumnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah membuat pembelajaran terasa monoton. Ceramah digunakan untuk pembelajaran hanya ketika materi dijelaskan tanpa demonstrasi atau praktik langsung. Dalam metode ceramah, hanya guru yang

⁹ Mashudi dan Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning*, (cet 01Lumajang: LP3DI Press, 2020), 200.

¹⁰ Mashudi dan Fatimah Azzahro, 220

berperan aktif dalam pembelajaran, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Banyak materi ilmu pengetahuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan interpretasi tersebut penjelasan materi harus ditingkatkan dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, dan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.

Guru juga mempunyai tugas dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah di ajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang di capai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar¹¹.

Oleh sebab itu pendidikan yang memiliki peran penting dan bahkan menjadi kunci utama dalam hal ini sebagaimana sejalan dengan tujuan pendidikan

¹¹ Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (cet 4 Jakarta: Rajawali Press, 2015), 61-62.

yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yakni: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹².

Undang-undang tersebut juga dengan jelas menyampaikan bahwa yang menjadi tujuan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Peserta didik disini adalah siswa yang ada di Madrasah dan potensi yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelaslah bahwa melalui pendidikan nasional diharapkan sumber daya manusia Indonesia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain. Artinya kita akan melihat Indonesia yang berintelektual, Indonesia yang berkarakter dan mampu bersaing dengan dunia.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran sebagai syarat untuk kelulusan siswa di tingkat SMP/MTS. Ilmu pengetahuan sosial mencakup tentang ilmu-ilmu sosial yang mengajarkan siswa agar memiliki rasa sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa dapat

¹² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3

mengetahui keberagaman bangsa. Budaya, sejarah serta keadaan alam lainnya serta membimbing kemanapun siswa dalam kehidupan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar IPS kelas VIII MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* cukup membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya, dikarenakan metode ini sangat cocok dengan materi pembelajaran IPS. Dengan di terapkannya metode ini yang awalnya siswa merasa jenuh di dalam kelas sekarang siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, hal ini menjadikan siswa paham tentang materi IPS yang di ajarkan di sekolah.¹³

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan satuan pendidikan, maka pembelajaran dengan menggunakan metode ini perlu dikembangkan, agar guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa merasa bosan dengan materi yang di sampaikan terutama dalam pembelajaran IPS.

¹³ Observasi di MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember 22 Juli 2024

Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu metode yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Melalui CTL, guru dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan mengaitkan konsep akademis dengan situasi kehidupan nyata, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu, pelatihan yang memadai bagi guru tentang penerapan CTL diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan inspiratif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, yang dapat mendorong kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar. Studi ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai efektivitas CTL di berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas yang berbeda, serta strategi optimal untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah, serta dasar ilmiah untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.¹⁴

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa

¹⁴ Ayunindi Yulianti Sambonu. *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar di Sekolah Dasar*, (Jurnal Kependidikan Vol.13 No.4 November 2024)

bekerja dan mengalaminya, lebih mementingkan strategi dari pada hasil pembelajaran, siswa didorong untuk mengerti apa arti belajar, apa manfaatnya belajar, dan bagaimana pencapaiannya. Dengan demikian mereka memposisikan diri sebagai pihak yang membutuhkan bekal hidup di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk menarik perhatian serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS hal ini dapat dilakukan dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Metode ini merupakan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan mengaitkan materi pembelajarannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya metode pembelajaran ini akan dapat mempermudah untuk menyampaikan materi. Jadi dengan metode pembelajaran ini akan membantu siswa berfikir mengenai materi secara kreatif dan kritis.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul Proposal Skripsi „Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember“

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ?
3. Bagaimana evaluasi Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
3. Untuk mengetahui evaluasi Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Secara teoritis penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori baru terkait dengan penerapan metode pembelajaran IPS. Temuan yang di temukan dari lapangan dapat memberikan sumbangan baru bagi literatur dan teori pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi dokumen akademik yang tidak hanya sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik S.Pd tetapi juga sebagai karya akademik yang berharga bagi kelanjutan jenjang pendidikan penulis.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi siswa

Selain itu tentunya juga bermanfaat bagi siswa, bahwasanya pembelajaran yang menyenangkan itu dimulai dari pembelajaran yang asik, kreatif dan menyenangkan baik bagi guru dan peserta didik, siswa juga terbantu dalam memahami dan menguasai materi

pelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

d. Bagi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat MTs dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang semakin besar serta meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

E. Definisi Istilah

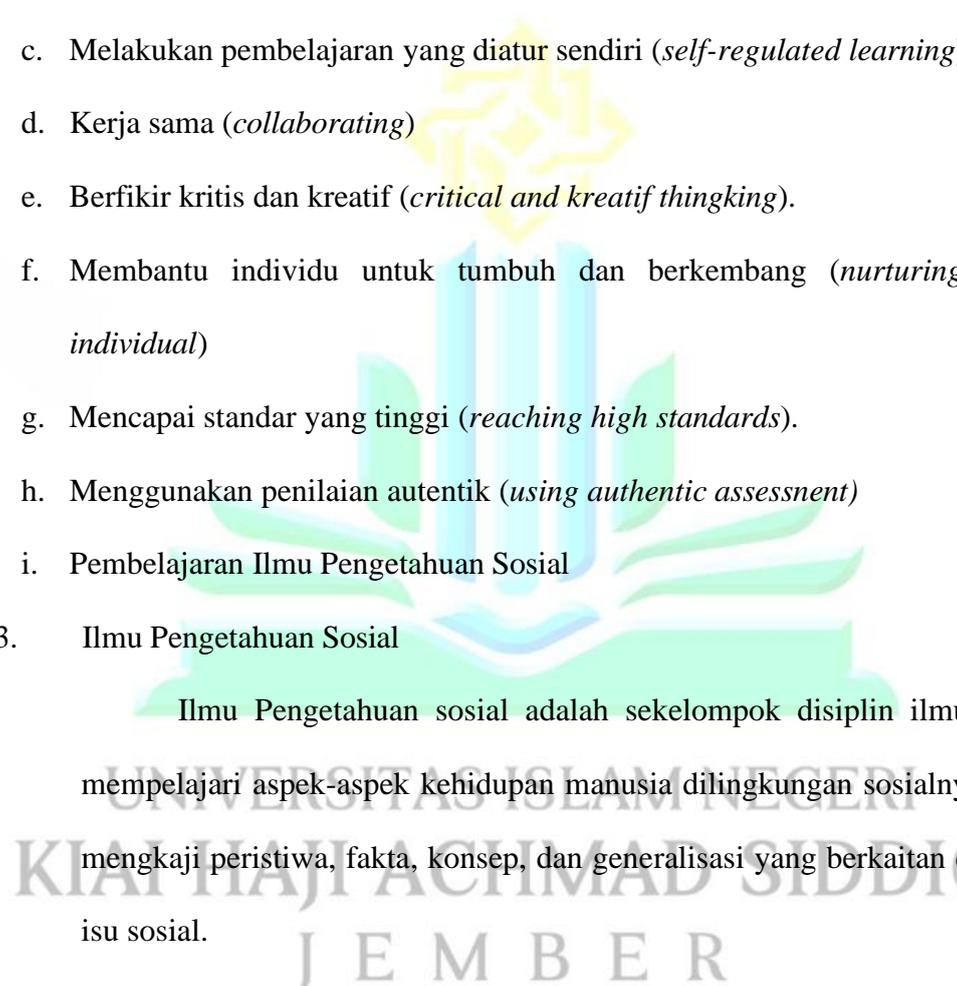
1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

2. Metode *Contextual Teaching Learning*

Contextual Teaching and Learning adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada gagasan bahwa siswa dapat menyerap pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dalam materi akademik yang mereka terima, lalu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada, serta mereka dapat memperoleh makna dalam pembelajaran. Ada delapan komponen *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu:

- a. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna (*making meaningful connections*)
- b. Melakukan pekerjaan yang berarti (*doing significant work*)

- 
- c. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).
 - d. Kerja sama (*collaborating*)
 - e. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and kreatif thinking*).
 - f. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang (*nurturing the individual*)
 - g. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*).
 - h. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*)
 - i. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek kehidupan manusia dilingkungan sosialnya. IPS mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Beberapa bidang ilmu sosial adalah:

1. Antropologi
2. Ekonomi
3. Ilmu politik
4. Psikologi
5. Sosiologi
6. Geografi

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan menganalisis keterkaitan antara kondisi geografis dan karakteristik masyarakat serta potensi sumber daya alam.

F. **Sistematika Pembahasan**

Dalam laporan penelitian terdapat sistematika pembahasan yang di dalamnya berita tentang penjelasan mengenai pendahuluan hingga penutup. Dalam sistematika pembahasan, format penelitiannya menggunakan deskriptif naratif. Topik kajian yang dibahas disampaikan secara jelas sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Berikut paparan terkait sistematika pembahasan:

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti yaitu Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian yang didalamnya mencakup jenis

penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan dalam analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini berisikan tentang penyajian data dan analisis data, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil pembahasan dan saran-saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Hosnol Khotimah (2018) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul skripsi “Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

Fokus penelitian dalam penelitian ini, adalah 1) Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Darul Ulum? 2) Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Darul Ulum? 3) Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Ranah Psikomotorik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Darul Ulum?. Dan tujuan dari penelitian ini, adalah 1) Untuk mendeskripsikan *Contextual Teaching*

and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran IPA. 2) Untuk mendeskripsikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif. 3) Untuk mendeskripsikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada mata pelajaran IPA. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah Deskriptif Kualitatif, dengan jenis penelitian *Fiel Research*. Penentuan subyek penelitian peneliti menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *inquiry, questioning, dan learning community* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, baik dari segi pengetahuan, pemahaman maupun penerapannya. 2) penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, baik dari segi menerima, merespon, maupun pengorganisasian. 3) Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata

pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik, baik dari segi kesiapan (set) maupun mekanisme¹⁵.

Simpulan dari skripsi di atas menyatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan suatu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, terbukti dengan adanya hasil pembelajaran Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaporkan depdiknas masih sangat jauh dari standart yang diharapkan.

2. Nailatus Saadah (2019) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul skripsi “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 02 Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana *Contextual Teaching and Learning* dengan *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Ajung tahun 2018/2019?. 2.) Bagaimana *Contextual Teaching and Learning* dengan *Inquiry Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Ajung tahun 2018/2019?. 3.) Bagaimana *Contextual Teaching and Learning* dengan *Cooperative Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Ajung tahun 2018/2019?.

¹⁵ Hosnol Khotimah, “Penerapan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*. Analisis datanya menggunakan teknik *Miles and Huberman* yakni, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1.) *Contextual Teaching and Learning* dengan *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Ajung tahun 2018/2019 yaitu pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung sehingga siswa lebih mudah faham mengenai apa yang dipelajari. 2.) *Contextual Teaching and Learning* dengan *Inquiry Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Ajung tahun 2018/2019 yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, baik aktif dalam berfikir kritis, bertanggung jawab, mengeksplorasi pengetahuan dan mengkomunikasikan gagasannya, dengan menemukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. 3.) *Contextual Teaching and Learning* dengan *Cooperative Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Ajung tahun 2018/2019 yaitu melatih siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab

atas kelompoknya, mengembangkan secara lisan dan meningkatkan percaya diri siswa¹⁶

3. Skripsi oleh Ari Khusnan Nasruddin (2019) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”.

Adanya tantangan terhadap peningkatan mutu dan efektivitas pendidikan sebagai tuntunan nasional yang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat yang berimplikasi secara

nyata dalam program pendidikan dan kurikulum Madrasah. Sedangkan

permasalahan yang ada di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin adalah siswa merasa pembelajaran Fiqih selama ini kurang menarik dan cenderung membosankan, pemilihan menerapkan pembelajaran

CTL oleh guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dalam kehidupan jangka panjang.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah tentang bagaimana strategi pengorganisasian, bagaimana strategi

pengorganisasian serta bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Fiqih di

Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Metode Penelitian

¹⁶ Nailatus Saadah, “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 02 Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019”.(Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019

ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat dan klarifikasi dengan informan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018 antara lain: pada pengembangan akhlak siswa, motivasi belajar siswa, kreatifitas siswa dan minat siswa dalam belajar lebih meningkat. Hal ini didukung dengan tersedianya lingkungan belajar yang tidak hanya bersifat material /sarana prasarana tapi juga bersifat non material, yaitu budaya komunikasi yang baik, kegiatan ekstra yang mendukung dan lain-lain.¹⁷

4. Penelitian dilakukan oleh Mashudi dan Fatimah Azzahro, Jurnal, 2019, lentera pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Jember Dan SMP Negeri 3 Jember.”

¹⁷ Ari Khusnan Nasruddin, Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berusaha menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Belajar dengan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa, menjadikan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti lebih bermakna bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktek pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 yang merupakan perwujudan dari komponen *contextual teaching and learning*. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan multisitus yaitu di SMPN 2 Jember dan SMPN 3 Jember. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, penggali dan pengumpul data, penganalisis, penafsir data sekaligus sebagai pelapor data penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Informan yang dapat memenuhi tujuan dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan budi pekerti serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI dan budi pekerti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis situs tunggal dan analisis lintas situs. Analisis situs tunggal dilakukan dengan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*),

penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencakup delapan komponen yaitu membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan kegiatan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik¹⁸

5. Dema Setyanigrum (2021) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas 2 di MI Islamiyah Pengatigan Rogojampi?, 2). Bagaimana pelaksanaan Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas 2 di MI Islamiyah Pengatigan Rogojampi?,

¹⁸ Mashudi dan Fatimah Azzahro, “Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Jember Dan SMP Negeri 3 Jember” Lentera pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, vol 22 no 1 (Juni 2019):21

3). Bagaimana evaluasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas II di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Pengatigan?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1). Untuk mendeskripsikan Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Pembelajaran Fiqih Kelas 2 di MI Islamiyah Pengatigan Rogojampi, 2). Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Pembelajaran Fiqih Kelas II di MI Islamiyah Pengatigan Rogojampi, 3). Untuk mendeskripsikan Evaluasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas II di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Pengatigan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dekskriptif. Subyek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif model *milles and hurbeman* dan saldana yaitu proses analisis datanya meliputi Kondensasi data, Penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah 1). Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran CTL pada pembelajaran fiqih kelas II guru membuat RPP dan skenario setiap pertemuannya. 2).

Pelaksanaannya Model Pembelajaran (CTL) pada Pembelajaran fiqih terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi serta memakai komponen dari Model Pembelajaran CTL, dan kegiatan penutup. 3) Evaluasi Model Pembelajaran CTL Pada Pembelajaran Fiqih yaitu melakukan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan¹⁹.

Simpulan dari skripsi di atas menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran hanya dilakukan saat memberikan penjelasan materi saja tanpa memberikan peragaan atau praktek secara langsung. Sedangkan pembelajaran fiqih banyak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, TAHUN, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	Hosnol Khotimah (2018) dengan judul skripsi “Penerapan	Sama-sama mengkaji model pembelajaran	1. Objek penelitian pada peneliti terdahulu adalah siswa-siswi MI	1) Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan metode <i>inquiry, questioning,</i>

¹⁹ Demas Setyanigrum, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pengantigan Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achamad Siddiq Jember, 2021)

<p><i>Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”</i></p>	<p><i>Contextual Teaching and Learning</i></p> <p>2. Tujuan dan fokus penelitian yang merujuk pada hasil belajar siswa aspek pengetahuan sikap dan keterampilan</p> <p>3. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskripsitif</p> <p>4. Teknik pengumpulan data menggunakan</p>	<p>Darul Ulum sukorambi Jember</p> <p>sedangkan peneliti saat ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri</p> <p>1 Jember</p> <p>2. Mata pelajaran yang dipilih pada penelitian terdahulu adalah IPA</p> <p>sedangkan mata pelajaran terpilih peneliti saat ini adalah IPS</p>	<p>dan <i>learning community</i> pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, baik dari segi pengetahuan, pemahaman maupun penerapannya.</p> <p>2)penerapan (CTL) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, baik dari segi menerima, merespon, maupun pengorganisasian.</p> <p>3)Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil</p>
--	--	---	---

		observasi, wawancara dan dokumentasi.		belajar siswa ranah psikomotorik, baik dari segi kesiapan maupun mekanisme.
2	Nailatus Saadah (2019) dengan judul skripsi “Implementasi <i>Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 02 Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019</i> ”	1. Sama-sama mengkaji model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> 2. Pendekatan penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. 3. Analisis data menggunakan	1. Jenis peneliti terdahulu merupakan jenis penelitian <i>field research</i> 2. Objek penelitian terdahulu merupakan siswa-siswi SMP Negeri 02 Ajung sedangkan peneliti saat ini siswa-siswi kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.	1.) pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung sehingga siswa lebih mudah faham mengenai apa yang dipelajari. 2.) meningkatkan motivasi belajar siswa, baik aktif dalam berfikir kritis, bertanggung jawab, mengeksplorasi pengetahuan dan mengkomunikasikan gagasannya, dengan menemukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna 3.) melatih siswa saling bekerja

		<p>teknik miles</p> <p>Huberman dan Saldana.</p> <p>4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>		<p>sama, bertanggung jawab atas kelompoknya, mengembangkan secara lisan dan meningkatkan percaya diri siswa.</p>
3	<p>Ari Khusnan Nasruddin (2019) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”.</p>	<p>1. Sama-sama mengkaji penerapan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i></p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>3. Jenis penelitian deskriptif</p> <p>4. Pegumpulan data meliputi observasi</p>	<p>1. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu dan peneliti saat ini terdapat perbedaan yang mana pada peneliti terdahulu fokus pada strategi pengoragnisasian sedangkan peneliti saat ini fokus dalam perencanaan penerapan dan evaluasinya.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penerapan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada pengembangan akhlak siswa, motivasi belajar siswa, kreatifitas siswa dan minat siswa dalam belajar lebih meningkat.</p>

		wawancara dan dokumentasi.		
4	Mashudi dan Fatimah Azzahro, Jurnal, 2019, lentera pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Jember Dan SMP Negeri 3 jember”.	1. sama-sama mengkaji model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> 2. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi 4. keabsahan data menggunakan tri angulasi sumber.	1. Objek peneliti pada peneliti terdahulu adalah siswa SMP N 2 Jember dan SMP N 3 Jember sedangkan peneliti saat ini objek penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs unggulan al qodiri 1 Jember dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan serta evaluasi metode <i>contextual teaching and learning</i> pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan budi pekerti mencakup delapan komponen yaitu membuat mencapai standar tinggi, dan menggunakan penilaian autentik. Keterkaitan yang bermakna, melakukan kegiatan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang.
5	Dema Setyanigrum	1. Sama-sama	1. Keabsahan data	Hasil yang diperoleh dari

<p>(2021) dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022”.</p>	<p>mengkaji model pembelajaran kontekstual teaching and learning</p> <p>2. Sama-sama mengkaji mata pelajaran fiqih</p> <p>3. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>4. Jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif</p> <p>Analisis data Kondensasi data, Penyajian data, dan</p>	<p>pada penelitian terdahulu menggunakan triangulasi data</p> <p>2. Objek penelitian terdahulu adalah siswa Kelas II Di MI Islamiyah Pengantigan</p> <p>3. Fokus penelitian dan tujuan penelitian pada penelitian terdahulu menitik beratkan pada aspek perencanaan pelaksanaan</p>	<p>penelitian adalah</p> <p>1). Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran CTL pada pembelajaran fiqih kelas II guru membuat RPP dan skenario setiap pertemuannya.</p> <p>2). Pelaksanaannya Model Pembelajaran (CTL) pada Pembelajaran Fiqih terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi serta memakai komponen dari Model Pembelajaran CTL, dan kegiatan penutup.</p>
--	--	---	---

		kesimpulan. 5. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.	
--	--	--	--

Bedasarkan tabel pemetaan kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dari kelima penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti saat ini. Terdapat kesamaan bahasan penelitian yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Teknik Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya berupa waktu, lokasi dan objek penelitian penelitian saat ini adalah siswa-siswi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Penelitian ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran CTL dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Waktu, lokasi, objek penelitian dan fokus penelitian tersebut merupakan hal yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Model Pembelajaran

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari semua rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut

Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²¹ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.²² Dapat disimpulkan Implementasi adalah kegiatan yang direncanakan, bukan sekedar kegiatan dilakukan secara hati-hati dengan berpedoman pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. jadi, Implementasinya tidak independen tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kursus.

Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunkann model melaksanakan pembelajaran. Dengna demikian, strategi pembelajaran

²⁰ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2018), 70.

²¹ Purwanto dan sulistyastuti, Analisis kebijakan dari formulasi ke implentasi kebijakan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) 21.

²² Guntur Setiawan, Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 39.

merupakan bagian dari model pembelajaran.²³ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁴

Pembelajaran adalah proses, aktivitas dan usaha yang melibatkan peserta didik, guru, sumber belajar yang saling berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan belajar tertentu. Dengan kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.²⁵

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran dapat dipilih dengan bebas oleh guru mata pembelajaran dengan langkah-langkah yang dipilih, sesuai dengan rencana pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

2. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara

²³ Maritinis Yasmin, Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran, (Jakarta: Refensi GP Press Group, 2017),17.

²⁴ Rusman, Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalme Guru, (Jakarta: Grafindo Persada, 2018),133.

²⁵ Mashudi dan Fatimah Azzahro, Contextual Teaching and Learning, (Lumajang: LP3DI Press, 2020),7.

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Contextual Teaching and Learning (CTL), suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih daripada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri.²⁷

Munculnya pembelajaran kontekstual dilatar belakangi oleh rendahnya hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidakmampuan sebagian besar siswa menghubungkan apa yang telah siswa pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut pada saat ini dan kemudian hari dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang di ajarkan siswa dengan dunia nyata siswa, diantaranya dengan menerapkan contextual teaching and learning (CTL).²⁸

Pembelajaran kontekstual pada awalnya dikembangkan oleh John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1918 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Peserta didik akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi disekelilingnya.

²⁶ Loeloe Endah Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), 62.

²⁷ Elaine B.Johnson, Contextual Teaching and Learning:menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna, terj. Ibnu setiawan (Bandung”penerbit MLC, 2007),11.

²⁸ Mashudi dan Fatimah Azzahro, 1

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.²⁹

a. Komponen *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Elaine B Johnson sistem CTL (*Contextual Teaching And Learning*) mencakup delapan komponen

1. Membuat keterkaitan yang bermakna
2. Melakukan pekerjaan yang berarti
3. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
4. Kerja sama
5. Berfikir kritis dan kreatif
6. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
7. Mencapai standar yang tinggi
8. Menggunakan penilaian autentik

Akan tetapi peneliti memilih tiga komponen yang cocok dengan objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu³⁰:

9. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna

²⁹ Nurhadi, Kurikulum 2004; Pertanyaan dan Jawaban, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm, 201

³⁰ 4 Elaine B Johnson, 116

Mata pelajaran yang saling berhubungan adalah mata Pelajaran terpisah yang yang disatukan oleh materi yang saling melengkapi dan topik yang sama. Meskipun setiap mata pelajaran memiliki tujuan, penilaian dan nilai akhir yang terpisah, isi setiap pelajaran dihubungkan sedemikian rupa hingga memberikan konteks pelajaran yang kaya. Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa itu sendiri. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu ia selalu dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitan antara konsep yang ia pelajari dengan pengalamannya. Dengan cara itu, pengalaman belajar siswa untuk melakukan transformasi terhadap pemecahan masalah lain yang memiliki sifat keterkaitan, meskipun terjadi di ruang dan waktu yang berbeda³¹.

10. Berpikir Kritis dan Kreatif

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri, berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi siswa setiap hari, berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis

³¹ Rusman, Model-model Pembelajaran, (cet 6, Jakarta: Rajawali Press, 2018),194.

adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis bukan satu-satunya keahlian yang dapat membantu manusia menjadi bertanggung jawab dan sempurna. Kreativitas manusia juga memiliki kekuatan untuk memberi semangat dan mengubah individu dan masyarakat.

Selama bertahun-tahun, pendapat populer mengatakan bahwa kreativitas adalah berkah khusus bagi sejumlah kecil orang-orang yang luar biasa. Berpikir kreatif bukanlah sebuah proses terorganisasi, sebagaimana berpikir kritis. Juga tidak seperti berfikir kritis yang mencoba untuk memperlambat emosi dengan cara memfokuskan diri pada proses logika sebagai bagian dari proses berpikir. Sebaliknya, berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Berpikir kreatif, yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, meliputi aktivitas mental seperti³².

- 1) Mengajukan pertanyaan
- 2) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka
- 3) Membangun keterkaitan, khususnya di antara hal-hal yang berbeda.

³² Elaine B Johnson, 214-215

- 4) Menghubungkan-hubungkan berbagai hal dengan bebas.
- 5) Menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru dan berbeda.
- 6) Mendengarkan intuisi. Karena berpikir kreatif melibatkan rasa ingin tahu dan bertanya pada guru CTL mendorong siswa untuk berpikir mengapa sesuatu selalu dilakukan seperti itu, mengapa sebuah benda beroperasi seperti itu atau mengapa sebuah pertanyaan dibuka pegangan harus di percaya.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Berpikir kreatif adalah kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru.

Berpikir kreatif dan kritis memungkinkan siswa untuk mempelajari pelajaran masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara yang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi orisinal.

3. Menggunakan Penilaian Autentik

Penilaian autentik menantang para siswa untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi nyata untuk

tujuan tertentu. Sebagai bagian kecil dari keseluruhan sistem CTL, penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, mengharuskan membangun keterkaitan dan kerjasama, dan menanamkan tingkat beripikir yang lebih tinggi, karena tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian autentik mengharuskan penggunaan strategi-strategi tersebut, maka para siswa bisa menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan pelajaran ke dalam pemahamannya, dan pada saat yang bersamaan, meningkatkan pengetahuan dan menemukan cara untuk memperbaiki diri³³. Penilaian autentik mengajak siswa para siswa untuk menggunakan pengetahuan akademik dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi, pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penilaian autentik keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang

³³ Elaine B Johnson, 288-289

disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai jenjangnya³⁴.

Ciri-ciri penilaian autentik adalah:

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan objektif.
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut kompetensi untuk proses melakukan (kemampuan penilaian atau kompetensi terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) setelah melakukan kompetensi pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai penguasaan kompetensi peserta didik.
4. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata.

³⁴ Kunandar, Penilaian Autentik...,36-37

Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.

5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

b. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning*

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL³⁵.

- a. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya

³⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia, 2017), 256.

pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

c. Fokus pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang berhubungan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peranan guru. Berkaitan dengan itu, maka pendekatan pembelajaran kontekstual harus menekankan hal-hal berikut:

1.) Belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan

meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.³⁶

Langkah-langkah *Problem based learning*:

- a.) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan longistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktifitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b.) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c.) Membimbing menyelidiki individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d.) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti

³⁶ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran abad 21: Sukses Implementasi Kurikulum 2013., 11

laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan teman.

e.) Mengamalkan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa menyelidiki refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

2.) Pengajaran Autentik

Pengajaran autentik adalah sebuah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa menggali, mendiskusikan, dan membangun secara bermakna konsep-konsep dan hubungan-hubungan, yang melibatkan masalah nyata dan proyek yang relevan dengan siswa.

3.) Belajar *Inquiry*

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Proses menemukan itulah yang paling penting dalam pembelajaran. Ketika kita menemukan sesuatu yang kita cari, daya ingat kita akan lebih melekat dibandingkan dengan orang yang menemukannya. Demikian pula dalam memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran belajar, berfikir, perasaan, dan bergerak motorik secara terpadu dan seimbang dalam merespon sesuatu yang diperoleh dari ikhtiar belajar melalui proses menemukan.³⁷

Langkah-langkah Pembelajaran Inquiry:

a.) Orientasi. Langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pendidikan mengkondisikan agar

³⁷ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Sukses

peserta didik siap melakukan proses pembelajaran. Pendidik merangsang dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah.

b.) Merumuskan masalah. Persoalan yang disajikan adalah sesuatu persoalan yang mengandung arti teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berfikir memecahkan teka-teki itu.

c.) Merumuskan hipotesis. Jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d.) Pengumpulan data. Aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

e.) Menguji hipotesis. Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f.) Merumuskan kesimpulan. Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

4.) Model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini

menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek:

- a.) Penentuan proyek. Peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru.
- b.) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Kegiatan ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek.
- c.) Penyesuaian jadwal pelaksanaan proyek. Melalui pendampingan guru peserta didik dapat dilakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang.
- d.) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek, diantaranya adalah dengan membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek dan akses internet.

5.) Belajar berbasis Kerja

Semua bentuk pembelajaran melalui tempat kerja, apakah terwujud pengalaman kerja, atau kerja dalam bimbingan dalam waktu tertentu. Belajar berbasis kerja adalah semua pembelajaran yang terjadi sebagai hasil aktivitas di tempat kerja.

6.) Belajar berbasis Jasa Pelayanan

Suatu metode pembelajaran yang mengkombinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah, guna merefleksikan jasa layanan tersebut. Jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran akademis. Dengan kata lain, pendekatan ini menyejikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru yang diperlukan dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dalam masyarakat melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lain.

7.) Belajar Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setia siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif:

- a.) Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

³⁸ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran abad 21: Sukses

- b.) Pembagian kelompok. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdapat 4-5 siswa yang memprioritaskan keragaman kelas dalam prestasi akademik, gender/ jenis kelamin, rasa atau etnik.
- c.) Prestasi dari guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
- d.) Kegiatan belajar dan tim. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kelompok bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi.
- e.) Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

Jadi pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) memiliki tujuh fokus pembelajaran, yaitu berbasis masalah (*problem based learning*), pengajaran autentik, belajar *inquiry*, belajar berbasis proyek, belajar berbasis kerja jasa layanan, belajar kooperatif. Namun fokus *Contextual teaching and learning* (CTL) dalam penelitian ini yaitu: berbasis masalah

(*problem based learning*), belajar Inquiri (*Inquiry learning*), belajar kelompok (*Cooperative learning*).

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah satu jenis mata pelajaran yang berada di setiap tingkat SD, SMP/MTs, dan SMA/MA. Dilihat dari karakteristiknya termasuk pelajaran yang komprehensif, yaitu pembelajaran yang disusun dengan mengaitkan bahan-bahan dari disiplin ilmu dengan kehidupan nyata di masyarakat.³⁹

Terdapat beberapa definisi dari ilmu pengetahuan sosial, yaitu:

- a. Pusat kurikulum menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang berasal dari kehidupan sosial masyarakat.
- b. *National Council for the Social Studio* (NSCC) merupakan Ilmu Pengetahuan Sosial studin terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi kewarganegaraan. Dalam program sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pembelajaran yang terkoordinasi dan sistematis dengan memanfaatkan bidang-bidang seperti , arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politil, psikologi, agama dan sosiologi. Serta pembelajaran yang sesuai dari ilmu pengetahuan humaniora, matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

³⁹ Moh. Sutomo, perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (Yogyakarta:Blidung,

- c. Menurut Buchari alma, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang fokusnya mempersoalkan manusia dalam lingkungan sosialnya, dan bahannya berasal dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, dan antropologi.

Dasar dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah segala tingkah laku dan kebutuhan manusia. Berkaitan dengan aturan manusia dalam memenuhi kebutuhannya, baik dari segi budaya kejiwaan serta kebutuhan lainnya yang termasuk dalam konteks sosial.⁴⁰

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditingkat sekolah menengah pertama meliputi:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- c. System sosial budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan⁴¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus diajarkan secara sistematis. Karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya memberikan peserta didik materi yang akan mereka ingat tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam bermasyarakat. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengandalkan materi yang bersumber dari masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Madrasah Tsanawiyah mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta

⁴⁰ Annisa Siregar, Ummi Kalsum, dan sehat Muda Rambe, "Pengaruh ruang lingkup terhadap perkembangan siswa di MTs PAB 2 Sampali" *Journal research and education Studies* 01. No.1 (Sumatera, 2022):1-10

⁴¹ Musyarofah, Abdurrahman ahmad, dan Nasobi Niki suma. *Konsep Dasar* .(Komojoyo Press

didik. Hal ini sesuai dengan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah kelas VIII, seperti keberadaan diri dan keluarga, mengenal lokasi dan tempat tinggal, sosialisasi dalam bermasyarakat, dan konflik sosial di dalam bermasyarakat. Materi mengenai konflik sosial merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dirancannng agar membantu peserta didik dalam memahami apa saja yang dimaksud konflik sosial di masyarakat dan cara menanganinya.

Konflik adalah perjuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, otoritas, dan lain sebagainya, dimana tujuan mereka bertikai itu tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan saingannya dengan kekerasan atau ancaman.

Menurut (KBBI) istilah konflik berasal dari bahasa latin *confligo* yang berarti bertabrakan, bertubrukan, terbentur, bentrokan, bertanding, berjuang, berselisih, berperang atau berperang.⁴²

Menurut Lewis A. Coser, konflik sosial adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntunan-tuntunan berkenaan dengan status, kuasa, dan sumber-sumber kekayaan yang persediaannya terbatas. Pihak-pihak yang sedang berselisih tidak hanya bermaksud untuk memperoleh sumber-sumber yang

digilib.uinkhas.ac.id⁴² Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1984, hal 735. s.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diinginkan, tetapi juga memojokkan, merugikan atau menghancurkan lawan mereka.⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh terkait proses implementasi metode *contextual teaching and learning* mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian deskriptif merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan terkait implementasi metode *contextual teaching and learning* mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

motivasi, persepsi dan tindakan subjek⁴⁴. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama untuk mencari makna dan pemahaman yang dialami oleh subjek penelitian.

⁴⁴ Rukin, Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 8.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang beralamatkan Jl. Manggar, Gebang Poreng, Gebang, Kec.Patrang, Kabupaten Jember, pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. *Purposive* yaitu penentuan atau pemilihan lokasi dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴⁵ Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yaitu karena penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran IPS sudah pernah dilakukan di sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁶

Subyek penelitian ini merupakan sumber yang dapat memberikan informasi agar dapat mendukung data penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dan beberapa peserta didik kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Dengan pertimbangan kepala sekolah sebagai pemimpin evaluator dalam system belajar mengajar di sekolah. Waka kurikulum sebagai sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam penyusunan kurikulum di sekolah. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan pesereta didik kelas VIII dipilih sebagai informan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014):373

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85

karena penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi konflik sosial kelas VIII

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subyek penelitian diantaranya yakni :

1. Kepala Madrasah ibu Hj. Ilmi Mufidah, S .Pd.I
2. Waka kurikulum bapak Eko Mulyadi S .Pd.I
3. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ibu Sifah Arifah S .Pd
4. Siswa kelas VIII C MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
 1. Putra Alde Akbar
 2. M. Riko Wafa Alfiansyah
 3. Ahmad Zulkifli

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan⁴⁷.

⁴⁷ Abd Muhuth, Rachmad Baitullah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*,

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan guna mendapatkan info lebih lanjut mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan terjun langsung melihat kondisi dan suasana belajar mengajar.

Dengan metode ini peneliti akan mengamati langsung bagaimana implementasi metode *contextual teaching and learning* mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara kualitatif merupakan salah satu Teknik pengumpulan data atau informasi⁴⁸.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu, wawancara dimana peneliti hanya melihat pokok-pokok wawancara yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan guru tersebut dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui pertanyaan dan lembar

wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial sesuai yang terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif, dokumen itu berbentuk teks tertulis⁴⁹.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang meliputi: daftar nilai siswa, jumlah siswa, data guru, struktur organisasi Lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, serta data-data yang lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan semitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat simulasi yang dapat diceritakan ke orang lain.

digilib.uinkhas.ac⁴⁹A. Muri Yusuf, Metode Penelitian< (cet 3, Jakarta: Prenana Media Group,2016),391 nkhass.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif miles Huberman dan saldana tahun 2014, yaitu dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kondensasi data (*data condensation*)

Miles Huberman dan saldana mengemukakan “*data condensation refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abtracting and /or transforming the dara that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*” kondensasi data menuju kepada proses menyeleksi, memfokus, menyederhanakan, mengabtraksikan dan menstranformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip⁵⁰. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Menyeleksi (*selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan konteks penelitian yaitu: bagaimana implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial MTs unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

2. Memfokuskan (*focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Keempat alur tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*),

⁵⁰ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitatif Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014),

penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).⁵¹

3. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles Huberman dan Saldana yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan⁵².

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

⁵¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, 163.

⁵² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2020), 167.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁵³.

c. Penarikan Simpulan atau Verifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif merupakan usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan, untuk memperoleh temuan yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik tringaulasi uji validitas data.

Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek data-data proses penerapan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Data yang telah terkumpul, diperiksa dengan sumber yang berbeda untuk

⁵³ Hardani, Metode..., 168

digilib.uinkhas.ac.id⁵⁴ Hardani, Metode..., 171

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

mengetahui kebenaran dan informasi yang telah dilakukan. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.

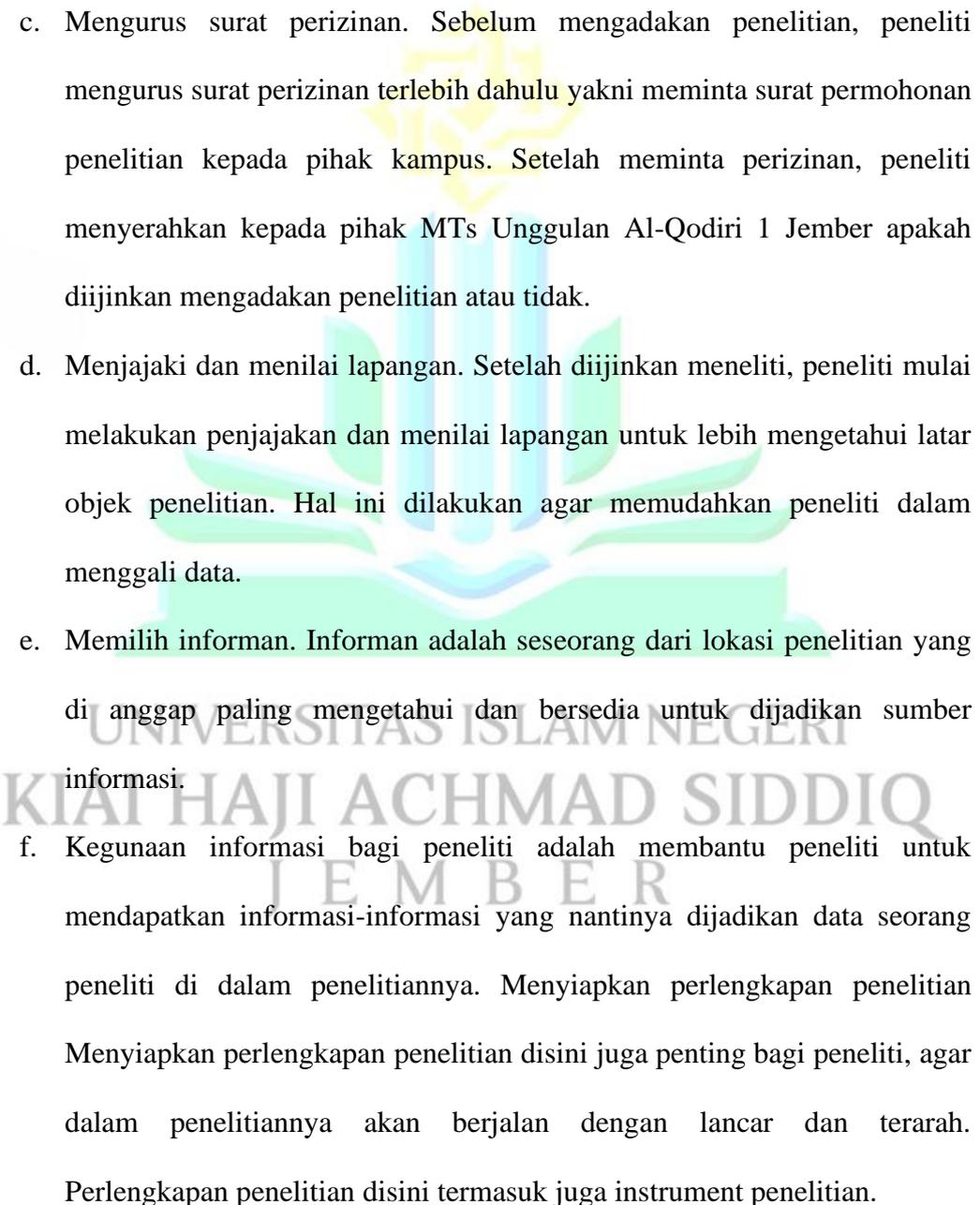
Adapun triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh, mulai dari sumber primer maupun sekunder
2. Triangulasi Teknik. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian tahapan-tahapan penelitian ini, peneliti akan menguraikan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap penelitian oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari judul, menyusun matrik, penelitian selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing.
 - b. Memilih lembaga penelitian. Dalam melakukan penelitian skripsi ini pasti akan memilih lokasi penelitian yang akan diteliti. Dan saat observasi awal peneliti menemukan model pembelajaran CTL yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII

- 
- c. Mengurus surat perizinan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta perizinan, peneliti menyerahkan kepada pihak MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember apakah diijinkan mengadakan penelitian atau tidak.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Setelah diijinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.
- e. Memilih informan. Informan adalah seseorang dari lokasi penelitian yang di anggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi.
- f. Kegunaan informasi bagi peneliti adalah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang nantinya dijadikan data seorang peneliti di dalam penelitiannya. Menyiapkan perlengkapan penelitian Menyiapkan perlengkapan penelitian disini juga penting bagi peneliti, agar dalam penelitiannya akan berjalan dengan lancar dan terarah. Perlengkapan penelitian disini termasuk juga instrument penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami apa yang ingin diteliti pada latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data⁵⁵.

- a. Melakukan observasi sekaligus mengirim surat izin penelitian di lembaga tersebut
- b. Melakukan wawancara kepada yang bersangkutan pada penelitian ini seperti Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru mapel IPS kelas VIII dan siswa-siswi kelas VIII.
- c. Pengambilan data dan gambar yang dibutuhkan untuk memperjelas penelitian ini. Data yang di ambil melalui teknik observasi dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti memilih data-data yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, kemudian penyajian data yang disajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah dipahami, dan yang terakhir kesimpulan, dimana peneliti memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.

⁵⁵ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 127.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah membuat laporan penelitian. Peneliti melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk karya ilmiah dengan mengikuti atau mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada sub bab ini akan mendeskripsikan bagaimana gambaran umum objek penelitian yang meliputi beberapa pembahasan yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang bersumber pada dokumen hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Adapun gambaran umum objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Profil MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Letak objek penelitian secara geografis Sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu, terletak di Jl. Manggar, Gebang Poreng, Kec. Gebang, Kab. Jember, Jawa Timur.

Adapun profil identitas Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah :MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
- b. NPSN : 20581537
- c. Jenjang Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Manggar, No. 139 A
 - 1) Kode Pos : 68117
 - 2) Kelurahan : Gebang Poreng
 - 3) Kecamatan : Gebang
 - 4) Kabupaten/kota : Jember

- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Negara : Indonesia
- f. Status Kepemilikan : Yayasan Al-Qodiri 1 Jember
- g. Nomor Telepon/Fax : (0331) 4430806
- h. Website : <https://mtsualqodiri1.sch.id>
- i. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

1. VISI

Adapun visi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu :

“Mencetak Kader – Kader Islami, Berilmu Pengetahuan, Cinta

Lingkungan, Dan Berjiwa Pesantren”

2. MISI

Adapun misi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu

1. mengaktualisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan Pendidikan *Full Day School*.
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT.
4. Pemaksimalan program adiwiyata.
5. Optimalisasi kompetensi program unggulan berupa penguasaan Bahasa arab, Bahasa inggris, tartirul qur`an dan tahfidzul qur`an serta penguasaan membaca kitab kuning.
6. Membangun dan mengembangkan system keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan.

a. Tujuan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Adapun tujuan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu :

- 1) Menghasilkan output pendidikan yang memiliki kepribadian islami dan muatan ilmu agama yang dalam berdasarkan keimanan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menghasilkan output pendidikan yang berprestasi, berkualitas dan tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.⁵⁶

3. Data Guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember memiliki tenaga pendidik, yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, sekretaris pimpinan I (bagian kurikulum), sekretaris pemimpin II (bagian kesiswaan), sekretaris pemimpin III (bagian humas), sekretaris pemimpin IV (bagian sarpras) dan sekretaris pemimpin V (bagian keuangan). Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember berdasarkan tingkat pendidikannya ialah 496 peserta didik.⁵⁷

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data berisikan tentang hasil temuan data yang telah peneliti peroleh selama penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat menjawab

⁵⁶ Dokumentasi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

digilib.uinkhas.a⁵⁷ Observasi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

fokus penelitian terkait Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning*. Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Berikut ini peneliti paparkan data penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan sekolah yang mengutamakan pentingnya penguasaan Iptek melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan standar proses sekolah dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat dan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan variasi metode pembelajaran yang berbeda agar pembelajaran tidak membosankan. Sehingga, peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Salah satu metode Pembelajaran yang digunakan ialah metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Kegiatan belajar mengajar di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember selalu memperhatikan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan, karena mereka menginginkan pembelajaran yang tidak monoton, mudah dipahami, dan dapat mendorong peserta didik aktif ketika pembelajaran dilakukan. Sebagaimana penuturan yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Hj. Ilmi Mufidah, S .Pd.I bahwa:

“Guru di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini selalu menerapkan metode Pembelajaran dalam perencanaan pembelajarannya sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka yang dimana guru diberi kebebasan dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan belajar peserta didik”.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah ibu Hj. Ilmi Mufidah, S .Pd.I selanjutnya juga dikuatkan dengan hasil wawancara oleh Waka Kurikulum MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember bapak Eko Mulyadi S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan metode pembelajaran di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini jenis kurikulum yang digunakan untuk peserta didik kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas XI Kita masih menggunakan Kurikulum 2013. Untuk guru mata Pelajaran di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini harus S1 dan tersertifikasi bagi yang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan P3K. Setiap guru di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember berbeda dalam menerapkan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas menjadi aktif. Dan untuk perencanaan pembelajaran guru di MTs Unggulan AL-Qodiri 1 Jember ini sebelum proses pembelajaran melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, lalu mengimplementasikan kegiatan di kelas setelah itu guru akan merefleksikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Nanti juga biasanya kami adakan kegiatan supervisi untuk memperoleh proses belajar mengajar yang baik pada saat pembelajaran, yang bisa dilakukan oleh teman sejawat, kepala sekolah atau seseorang yang telah berserifikat untuk melakukan supervisi ke kelas. Menurut saya guru yang menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu bagus, menarik dan sangat efektif apalagi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materinya banyak, anak juga terkadang malas untuk membaca namun dengan pembelajaran yang mengasikkan mereka akan menggugah pikiran, melihat, mau membaca dan berkolaborasi”.

⁵⁹

⁵⁸ Ilmi Mufidah, wawancara, Jember, 14 November 2024

digilib.uinkhas.ac.id⁵⁹ Eko Mulyadi, wawancara, Jember, 17 November 2024

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember selalu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dan guru di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sebelum melakukan pembelajaran akan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Sifah Arifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

“Biasanya saya sebelum melakukan pembelajaran, saya membuat Modul ajar terlebih dahulu, Saya biasa menerapkan metode pembelajaran CTL, TGT, PBL atau STAD yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif ketika Pembelajaran. Nanti saya selang – seling penggunaan metodenya agar mereka tidak bosan. Biasanya peserta didik merasa senang ketika saya menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) karena mereka suka kalau materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari hari mereka, nanti mereka akan cerita keseharian mereka ”. ⁶⁰

Dari pernyataan ibu Sifah Arifah dapat dipahami bahwa guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sehingga, guru harus memilih metode pembelajaran yang menarik dan dapat menciptakan suasana kelas belajar yang kondusif dan menyenangkan agar peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ibu Sifah Arifah mengungkapkan perencanaan penerapan pembelajaran metode *Contextual Teaching and Learning*

digilib.uinkhas.ac.id⁶⁰ Sifah Arifah, Wawancara, 17 November 2024 id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

“Perencanaan yang saya lakukan sebelum proses pembelajaran ketika menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pastinya yang sangat wajib, saya akan menyiapkan modul ajar lalu saya menyiapkan media pembelajaran yang akan Saya gunakan sesuai materi yang akan diberikan yaitu konflik sosial”.⁶¹

Dari pernyataan yang ibu Sifah ungkapkan dapat dilihat bahwa perencanaan yang Ibu Sifah siapkan pertama yaitu modul ajar(dokumentasi modul ajar lampiran 10) lalu, ibu Sifah akan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi konflik sosial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ibu Sifah juga mengatakan.

“Media yang saya gunakan yaitu PPT materi, Video youtube animasi tentang konflik sosial, buku peserta didik Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII, laptop. Saya memilih menggunakan media yang dapat membuat peserta didik antusias, apalagi kelas VIII ini muridnya rata-rata anak pondok mas jadinya mereka sering ngantuk di kelas dengan alasan ada kegiatan di pondok sampai larut malam”.

Berikut ungkapan Ibu Sifah dalam proses perencanaan pembelajarannya ketika menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Beliau, bukan hanya menyiapkan modul saja tetapi juga memilih media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan perencanaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang telah dijelaskan oleh peneliti merupakan perencanaan berupa modul ajar yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII yaitu Sifah

Arifah, S.Pd. Adapun dokumentasi PPT tersebut peneliti peneliti lampirkan pada skripsi ini.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diawali dengan memberikan sebuah pertanyaan pemantik yang bersangkutan dengan materi yang akan dipelajari agar meningkatkan motivasi peserta didik dan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi kepada peserta didik sebagai bentuk ke disiplinian. Lalu, guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta Didik tentang materi yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan pembelajaran akan diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang Peneliti lakukan di kelas VIII, pada pukul 08.10 pada materi konflik sosial. Bahwasannya Ibu Sifah Arifah sebelum pembelajaran dimulai mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian melakukan absensi dengan menanyakan siapa saja yang tidak masuk, lalu ibu Sifah Arifah melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang sudah didapatkan yaitu materi pluralitas sosial dengan materi konflik sosial yang akan di

pelajari. Setelah mengaitkan materi, ibu Sifah Arifah menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi konflik sosial kepada peserta didik.

Ketika memasuki kegiatan Inti pembelajaran, Ibu Sifah Arifah memutar video youtube berupa video animasi tentang konflik dalam kehidupan sosial yang Dapat diakses pada link <https://youtu.be/rZfFquJ3Ofs?si=9QZJgDeXGcf3c1Zg> dan ibu Sifah memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk mengamati video yang ditayangkan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sifah arifah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ketika wawancara dengan Peneliti, bahwa:

“Saat proses pembelajaran, saya akan memberikan pertanyaan terlebih dahulu berupa pertanyaan yang dapat memotivasi peserta didik dan mengajak peserta didik mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan materi yang akan didapat dan saya juga menginformasikan tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Lalu, saya menampilkan video yang berkaitan dengan materi supaya peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang akan dipelajari dan memberikan sebuah dorongan kepada peserta didik agar mengajukan pertanyaan tentang konflik sosial”.

Setelah guru menampilkan video youtube animasi dan memberikan kebebasan peserta didik untuk bertanya, guru menampilkan PPT tentang konflik sosial yang telah dibuat oleh guru. Diawal kegiatan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru menjelaskan seberapa bahaya konflik yang terjadi dalam masyarakat setelah itu guru memberikan kertas HVS dan dibagikan kepada siswa dan siswa di suruh

menulis konflik apa yang siswa temukan di Indonesia dan cara penanganannya.

Peneliti melihat peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*, mereka bersungguh-sungguh dalam mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Alde salah satu peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember kelas VIII pada wawancara yang peneliti lakukan. Alde mengatakan:

“Pembelajarannya asik, seru, saya jadi lebih mudah paham materinya, bu sifah juga setiap ngajar selalu memberikan video animasi jadi kita tidak bosan apalagi video animasinya tentang konflik sosial, saya jadi banyak belajar ternyata sudah banyak konflik yang sering terjadi di sekitar kita”⁶²

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh M. Riko

“Pembelajaran hari ini sangat seru dan saya jadi paham apa konflik yang terjadi di sekeliling saya, saya dan teman-teman sangat memperhatikan ketika bu sifah menjelaskan materi, Agar saya bisa tau konflik-konflik yang sering terjadi di sekitar saya”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peserta didik merasa sangat semangat dalam memahami materi yang mereka dapat ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*, Ibu Sifah Arifah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengungkapkan

“Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* ini, peserta didik lebih cepat paham ke materi yang saya ajarkan, apalagin rata-rata siswa disini kan anak pondok mas, jadinya mereka suka kalau proses pembelajarannya

⁶² Alde, peserta didik kelas VIII C, Wawancara, 17 November 2024

⁶³ M. Riko, peserta didik kelas VIII C, Wawancara, 17 November 2024 .id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan dengan cara menayangkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran”.⁶⁴

Dapat dipahami bahwa ibu Sifah Arifah melakukan inovasi dalam pembelajarannya, pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan, dan sulit dalam memahami materi yang diberikan, diubah sedemikian rupa. Sehingga, peserta didik aktif dalam pembelajaran. Zulkifli mengungkapkan bahwa:

“Dengan pembelajaran yang seperti ini, sangat membuat kami tidak merasa bosan. Pembelajaran seperti ini membuat kami juga aktif dan semangat apalagi IPS itu pelajaran yang membuat kami malas membaca karna banyak materinya tapi kalau materinya berkaitan dengan kehidupan sehari hari kami jadi cepat menangkapnya soalnya materinya juga tentang konflik sosial jadi kami jadi tau pengertian konflik sosial.”⁶⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami, bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* ini dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar, memahami materi pelajaran dan sangat efektif diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan oleh Ibu Sifah Arifah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Untuk langkah-langkah metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini, saya menyiapkan video animasi tentang konflik yang sering terjadi di masyarakat, lalu saya mengarahkan peserta didik untuk menonton animasi tersebut

⁶⁴ Sifah Arifah, wawancara, 19 November 2024

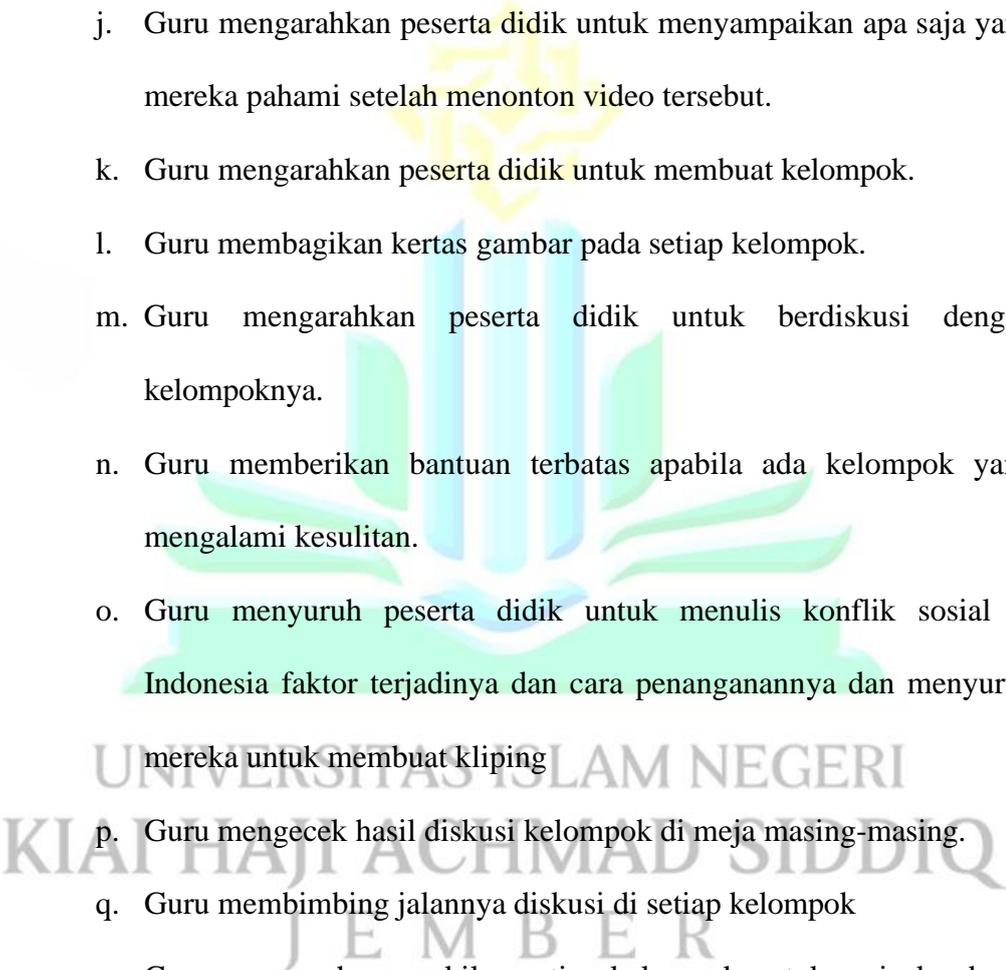
⁶⁵ Zulkifli, peserta didik kelas VIII B, Wawancara 19 November 2024

sembari saya menjelaskan tentang apa yang di tayangkan tersebut. Nah setelah peserta didik selesai melihat tayangan video animasi tersebut saya lanjut bertanya apa saja yang dapat menimbulkan konflik sosial dalam masyarakat dengan cara membentuk sebuah kelompok, nanti setiap perwakilan kelompok akan di suruh maju untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII C MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sebagai berikut.⁶⁷

- a. Membaca doa.
- b. Melakukan absensi.
- c. Melakukan apersepsi.
- d. Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menayangkan video youtube animasi tentang konflik sosial yang dapat diakses pada link <https://youtu.be/rZfFquJ3Ofs?si=9QZJgDeXGcf3c1Zq>.
- f. Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mengamati video yang disajikan.
- g. Guru mengajak peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait konflik sosial.
- h. Guru menampilkan materi konflik sosial.
- i. Guru menjelaskan video youtube yang ditayangkan dan materi yang ditampilkan

⁶⁶ Observasi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025

- 
- j. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan apa saja yang mereka pahami setelah menonton video tersebut.
 - k. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok.
 - l. Guru membagikan kertas gambar pada setiap kelompok.
 - m. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
 - n. Guru memberikan bantuan terbatas apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan.
 - o. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis konflik sosial di Indonesia faktor terjadinya dan cara penanganannya dan menyuruh mereka untuk membuat kliping
 - p. Guru mengecek hasil diskusi kelompok di meja masing-masing.
 - q. Guru membimbing jalannya diskusi di setiap kelompok
 - r. Guru menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan menjelaskan hasil diskusi tentang faktor penyebab terjadinya konflik sosial.
 - s. Peserta didik dikondisikan untuk memperhatikan selagi ada temannya yang maju ke depan.
 - t. Guru memberikan apresiasi untuk anggota kelompok yang paling bagus dalam menjelaskan faktor penyebab terjadinya konflik sosial.
 - u. Guru menutup pembelajaran di kelas dengan berdoa bersama.⁶⁸
- Hasil kerja dapat dilihat pada (lampiran 15)

⁶⁸ Sifah Arifah, Wawancara, 19 November 2024

3. Evaluasi Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Evaluasi dalam metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sangat penting, agar dapat melihat seberapa jauh Pembelajaran ini digunakan. Setiap pembelajaran pasti ada kekurangan yang harus diperhatikan dan dievaluasi supaya pembelajaran berjalan dengan baik. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ibu sifah arifah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Ibu Sifah Arifah melakukan refleksi kepada peserta didik seperti yang diungkapkan oleh

Ibu Sifah Arifah dalam wawancara:

“saya memberikan waktu untuk peserta didik melakukan evaluasi seperti mendorong siswa untuk melakukan evaluasi yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, keterampilan dan sosial peserta didik supaya, peserta didik benar-benar paham dalam Pemahaman materi yang diberikan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran ”⁶⁹

Adapun pernyataan dari Ibu Sifah dibenarkan juga oleh Zulkifli peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember kelas VIII C yaitu:

“Biasanya ketika Ibu Sifah ngajar itu diakhir pelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning*, Bu Sifah mengarahkan kita untuk melakukan evaluasi jadi setiap anak akan ditanyai satu persatu, seperti apakah kamu sudah melakukan pembelajaran dengan bertanggung jawab, atau apakah kamu ketika pembelajaran memahami materi dengan baik?, apakah kamu sudah berkolaborasi dengan kelompok

⁶⁹ Sifah Arifah, Wawancara, 19 November 2024

mu?, Seperti itu kurang lebihnya yang ditanyakan oleh Bu Sifah ”⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang diterapkan oleh Ibu Sifah Arifah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dengan mengajak peserta didik mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuannya untuk membuat peserta didik paham apa yang sudah dipelajari, peserta didik dapat berkolaborasi dengan temannya, dan peserta didik dapat bertanggung jawab atas pembelajaran yang telah diberikan. Ibu Sifah Arifah juga mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran itu sangat penting, dengan melakukan evaluasi kita dapat mengukur pemahaman peserta didik. Jadi peserta didik tidak hanya mengetahui pengertian konflik sosial. Tetapi juga bagaimana penyebab terjadinya konflik sosial diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui evaluasi juga, saya dapat melihat bagaimana peserta didik dapat berkolaborasi dalam kelompok apakah mereka mampu menghargai pendapat orang lain, mematuhi aturan kelompok dan menunjukkan sikap sosial. Dengan evaluasi Saya juga bisa melihat sejauh mana efektifitas *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika evaluasi menunjukkan sebagian peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran, saya akan menyesuaikan metode atau memberikan bimbingan tambahan”.⁷¹

Berikut ungkapan Ibu Sifah Arifah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII bahwa evaluasi pembelajaran perlu dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa pemahaman materi yang peserta didik dapatkan dan juga dapat melihat bagaimana perkembangan kemampuan sosial, sikap, keterampilan dan berfikir kritis peserta didik. evaluasi pembelajaran dengan menggunakan

⁷⁰ Zulkifli, Peserta didik Kelas VIII C, Wawancara 19 November 2024

⁷¹ Sifah Arifah, 19 November 2024

metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII terhadap hasil belajar peserta didik, Ibu Sifah Arifah mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi materi saya lakukan dengan mengadakan ulangan harian dan juga penilaian sikap, sosial, dan keterampilan peserta didik. Setelah itu saya akan memasukkan hasil nilai tersebut ke dalam buku nilai sebagai penilaian akhir dari kegiatan pembelajaran Peserta didik menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Konflik Sosial. Untuk peserta didik yang aktif mendapatkan nilai yang memuaskan, peserta didik yang pasif dia akan memperoleh nilai yang cukup, peserta didik yang biasa-biasa maka ia akan mendapatkan nilai yang standar.”⁷²

Dapat disimpulkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII C pada materi konflik sosial yang dilakukan guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial tidak lagi diremehkan oleh peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Evaluasi sikap dan sosial sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana peserta didik bersikap dalam kesehariannya. Evaluasi materi diadakan dengan pemberian ulangan harian sehingga penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ialah meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang dilakukan

digilib.uinkhas.ac.id⁷² Sifah Arifah, wawancara, 19 November 2024

secara mandiri/berkelompok. peserta didik semakin antusias, aktif dan cepat memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas VIII C dimana peserta didik yang awalnya bosan dengan materi pembelajaran IPS kini mengalami peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi konflik sosial.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang temuan-temuan yang peneliti dapatkan setelah melakukan semua proses penelitian di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Kelas VIII tentang penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan oleh Sifah Arifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII. Temuan-temuan ini peneliti dapatkan setelah melakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut pembahasan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian.

1. Perencanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Sifah Arifah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang pertama

adalah menyiapkan perencanaan berupa modul ajar yang dibuat sebelum melakukan pembelajaran, lalu Ibu Sifah menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan yang dicantumkan di modul ajar seperti LCD, lembar kerja, Laptop, jaringan internet, PPT materi konflik sosial, dan video animasi konflik sosial. Ibu Sifah memperhatikan media pembelajaran yang digunakan agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

Tujuan perencanaan pembelajaran adalah memahami sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode, dan penggunaan alat serta perlengkapan pembelajaran, menyesuaikan dengan kurikulum, alokasi waktu yang tersedia, dan sesuai dengan tujuan peserta didik yang telah diprogramkan.

Dari teori di atas dapat diketahui hasil temuan yang peneliti dapatkan berkaitan dengan teori Sagala yaitu tujuan adanya perencanaan pembelajaran adalah untuk mempersiapkan guru dalam memahami bahan dan materi ajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik dikelas.⁷³

Dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan proses pembelajaran. Sehingga, guru akan lebih siap dalam menghadapi kondisi kelas karena guru sudah mengetahui materi, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Dengan perencanaan yang matang, juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Sanjaya

⁷³ Moh, Sutomo. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Yogyakarta: Bildung, 2022):19

bahwa melalui perencanaan yang matang maka guru akan melakukan pembelajaran setahap demi tahap untuk memperoleh perkembangan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷⁴

Hasil temuan yang peneliti dapatkan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Sifah juga sudah sesuai dengan karakteristik penyusunan perencanaan pembelajaran dilihat dari konsep pendekatan sistem berdasarkan teori dari Sanjaya bahwa perencanaan pembelajaran meliputi komponen tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menjelaskan, mengidentifikasi dan menganalisis nilai dan norma, komponen bahan pembelajaran yaitu ibu Sifah menggunakan kurikulum merdeka, komponen metode pembelajaran dengan memilih menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*, Komponen media pembelajaran menggunakan LCD, laptop, PPT materi dan video animasi, komponen sumber belajar, dan komponen penilaian hasil belajar dengan melakukan evaluasi terhadap peserta didik.⁷⁵

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Penerapan metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diawali dengan memberikan sebuah pertanyaan yang

⁷⁴ Rusydi Ananda. Perencanaan Pembelajaran (Medan:LPPPI 2019):16

⁷⁵ Rusydi Ananda. Perencanaan Pembelajaran (Medan:LPPPI 2019):27-30

bersangkutan dengan materi yang akan diberikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan memusatkan fokus peserta didik pada pembelajaran. Peserta didik diminta memperhatikan video animasi konflik sosial yang telah ditayangkan oleh guru, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengamati video tersebut untuk mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan sebelum guru menjelaskan materi konflik sosial pada PPT yang telah disiapkan. Setelah pemahaman materi peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Guru memberikan kertas kosong. Setiap kelompok diminta untuk mendeskripsikan atau menyebutkan faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya konflik sosial. Setelah mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru menyuruh perwakilan 1 orang dari setiap kelompok untuk maju dan menjelaskan hasil diskusinya.

Dalam diskusi kelompok ini kelompok yang dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya konflik sosial dengan baik dan benar akan mendapatkan apresiasi oleh guru. Peserta didik sangat antusias dan semangat dalam proses pembelajaran, disini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember efektif dilakukan karena semua peserta didik dapat memahami materi dengan cepat dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* peserta didik didorong untuk membuat kelompok mereka menjadi aktif dan super sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, dalam jurnal yang ditulis oleh Paskalia Yasinta, Etriana Meirista dan Abdul Rahman Taufik menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tahapan pembelajaran memiliki relevansi dengan indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu mampu menganalisis, merumuskan pokok permasalahan, menentukan strategi, memeriksa kembali dan menyimpulkan masalah yang diberikan. Selain itu jika dikaitkan dengan kategori PAM, kategori siswa berkemampuan tinggi memberikan kontribusi peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis lebih tinggi bila dibandingkan dengan kategori siswa kemampuan sedang maupun siswa kemampuan rendah. .⁷⁶

Hal tersebut berkaitan dengan temuan peneliti yaitu dalam proses penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* bahwa peserta didik dalam proses pembelajarannya dituntut untuk bekerjasama dengan kelompok yang sudah didapatkan, tanpa membedakan status. Dan pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkat pemahaman materi peserta didik.

⁷⁶ Paskaliya Yasinta, dkk, *peningkatan kemampuan berfikir kritis matematis siswa melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning* (CTL)

<https://www.journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT/issue/view/577>

3. Evaluasi Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Evaluasi dalam metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sangat penting, agar dapat melihat seberapa jauh pembelajaran ini digunakan, setiap pembelajaran pasti ada kekurangan yang harus diperhatikan dan dievaluasi, supaya pembelajaran berjalan dengan Baik.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Sifah Arifah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial, guru melakukan evaluasi yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sosial peserta didik. Untuk mengetahui pemahaman materi peserta didik dan keaktifan serta ketanggapan peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.

Hal tersebut sesuai dengan teori R.L. Linn dan N.E. Grondland, evaluasi pembelajaran ialah proses yang tersusun untuk mengumpulkan data dan informasi guna mengevaluasi perkembangan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷⁷

Proses evaluasi yang dilakukan oleh ibu Sifah Arifah dengan mengajak peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah

⁷⁷ Moch. Rizal Fuady, "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur". Jurnal Pendidikan Islam Vol.3 No. 1 (Tulungagung 2021); 2579-3683

dilakukan sesuai dengan Teori dari Ralph W.Tyler, John B Carrol, dan Lee J. Cronbach tentang model evaluasi pembelajaran menggunakan model kesesuaian, bahwa model ini mengevaluasi keadaan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik.⁷⁸

Menurut Arief dan Cut Eva yang ditulis dalam buku evaluasi pembelajaran, tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan seperti tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar, dan suasana belajar.⁷⁹

Hal ini senada dengan tujuan evaluasi yang dilakukan oleh ibu Sifah yaitu untuk melihat seberapa paham peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan bagaimana suasana pembelajaran dengan melihat keaktifan peserta didik dalam berkolaborasi dengan temannya.

Menurut Hasana, dkk yang ditulis dalam artikel jurnal pendidikan, menjelaskan dengan melakukan evaluasi dapat membuat peserta didik meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

⁷⁸ Resdianto, Eko, dan Icha. Evaluasi Pembelajaran (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022): 10

⁷⁹ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah. Evaluasi Pembelajaran (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019): 8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang telah dilakukan oleh Ibu Sifah Arifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dengan membuat modul ajar dan menyiapkan media pembelajaran seperti Laptop, LCD, lembar kerja, jaringan internet, PPT Materi konflik sosial guna membantu siswa lebih paham materi yang diberikan dan membuat pembelajaran yang menyenangkan.
2. Penerapan metode contextual teaching and learning sangat efektif dilakukan karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII C peserta didik dapat mengetahui lebih jelas tentang apa yang pengertian konflik sosial penyebabnya serta cara penanganannya.
3. Evaluasi yang telah dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mendorong peserta didik melakukan evaluasi yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sosial peserta didik seperti, menanyakan tentang materi, bentuk tanggung jawab dalam pembelajaran, kolaborasi yang telah dilakukan dengan temannya, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi sekolah diharapkan untuk lebih memfasilitasi guru terkait media pembelajaran seperti LCD atau layar proyektor dan memberikan pelatihan untuk guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar guru dapat optimal dalam proses penerapannya dan memberikan pelajaran yang lebih menarik kepada peserta didik.
2. Bagi guru diharapkan untuk menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* secara konsisten dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara yang berbeda-beda agar dapat meningkatkan motivasi dan kolaborasi peserta didik dan membuat peserta didik tidak bosan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Fitrotul, *Implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai upaya memahami materi fiqih kelas IV di MI sudirman pekalongan*, Skripsi,(2017).
- Amalah Alfiyatul, *implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas 1 semester II MI Miftahul Ulum kec. Bumijawa kab. Tegal*, Skripsi,(2019).
- Azzahro Fatimah dan Mashudi, *Contextual Teaching and Learning*, (cet 01Lumajang: LP3DI Press, 2020),
- Azzahro Fatimah dan Mashudi, “*Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Jember Dan SMP Negeri 3 Jember*” *Lentera pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, vol 22 no 1 (Juni 2019):21
- Dalyono dalam Hamachek, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Dokumentasi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2020), 167.
- Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdsarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 86.
- Huberman Miles, dan Saldana, *Qualitatif Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.
- Ismail, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi gerak lurus di SMPN 2 Banda Aceh*, Skripsi (2018).
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 124.
- Jihad Asep dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo,2013),12.
- Johnson Elaine B, , *Contextual Teaching and Learning*, terj. Ibn Setiawan (Cet 04 Bandung: Mizan Media Utama, 2007).
- Karim Abdul, “ *Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di SMPN 2 Teluk Jember Timur Karawang*”, *Jurnal Formatif*, Vol 7 No 2 (Juni 2017), 144-152.
- Khotimah Hosnol (2018), *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achamad Siddiq Jember)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur” an dan terjemah* (Bandung, CV MikroJ. 2014).

- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (cet 4 Jakarta: Rajawali Press, 2015), 61-62.
- Murniati Suti Diana, “*Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri I Kediri Tahun Ajar 2015/2016*”, (Skripsi, IAIN Mataram, 2015/2017).
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 127.
- Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Maritinis Yasmin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Refensi GP M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontektual dalam Pembelajaran abad 21: Sukses Implementasi Kurikulum 2013.*, 11
- Moh, Sutomo. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Bildung, 2022):19
- Moch. Fuady Rizal, “*Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur*”. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3 No. 1 (Tulungagung 2021); 2579-3683
- Nasruddin Khusnan Ari , *Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*,(Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2017), 113.
- Nasution, *Berbagi Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), 34.
- Observasi di MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember 22 Juli 2024.
- Rahman Aulia Arief dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019): 8
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalme Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2018),133.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (cet 6, Jakarta: Rajawali Press, 2018),194.
- Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 8.
- Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran* (Medan:LPPPI 2019):16
- Resdianto Eko, , dan Icha. *Evaluasi Pembelajaran* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022): 10
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2009
- Setyanigrum Dema , “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah*

- Islamiyah Pengantigan Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022*”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achamad Siddiq Jember, 2021).
- Setiawan, Guntur *Implementasi Dalam Birokasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 39.
- S. Satmoko Ny. retno, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta Universitas Terbuka, 1995), h 52
- Saadah Nailatus, “*Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 02 Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019*”. (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.)
- Suryadi Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Siyoto Sandu & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.
- Saud saefudin Udin, *Inovasi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 172.
- Usman M. User, *Menjadi guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2013).
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 70.
- Wilis Dahar Ratna, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2017), 256.

Judul	Variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah	Hasil
Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran CTL 2. Pembelajaran n Ilmu Pengetahuan Sosial 	<p>Metode CTL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian metode pembelajaran 2. Macam-macam metode pembelajaran 3. Pengertian metode pembelajaran CTL 4. Konsep pembelajaran metode CTL 5. Kelebihan metode pembelajaran CTL <p>Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian pembelajaran 2. pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 	<p>Data primer :Wawancara kepala sekolah , Waka Kurikulum, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan peserta didik kelas VIII</p> <p>Data sekunder : Observasi dan dokumentasi</p>	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember</p> <p>Teknik Pengumpulan Data : Observasi,wawancara dan dokumentasi</p> <p>Analisis Data : Pendekatan Induktif</p> <p>Keabsahan Data : Triangulasi Teknik dan triangulasi sumber</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana perencanaan implementasi metode <i>contextual teaching and learning</i> dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember 2. bagaimana pelaksanaan implementasi metode <i>contextual teaching and learning</i> dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember 3. bagaimana evaluasi implementasi metode <i>contextual teaching and learning</i> dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat modul ajar dan menyiapkan media pembelajaran seperti laptop, LCD Lembar kerja jaringan internet PPT materi konflik sosial guna membantu siswa lebih paham materi yang diberikan dan membuat pembelajaran yang menyenangkan. 2. Penerapan metode <i>contextual teaching and learning</i> sangat efektif dilakukan karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII peserta didik dapat mengetahui lebih jelas tentang apa yang pengertian konflik sosial penyebabnya serta cara penanganannya. 3. Evaluasi yang telah dilakukan oleh guru dengan mendorong peserta didik melakukan evaluasi yang berkaitan dengan sikappengetahuan dan keterampilan sosial peserta didik

Lampiran 2 pedoman wawancara kepala sekolah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Judul Penelitian : Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Nama Peneliti : Miftahussurur Agustian

Tempat Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Kepala sekolah :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah setiap guru MTs unggulan al-qodiri 1 Jember menerapkan sebuah metode pembelajaran dalam perencanaan pembelajarannya?	Iya guru di MTs ini selalu menggunakan metode pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah.
2.	Apakah ada kebijakan atau aturan untuk guru membuat modul ajar sebelum pembelajaran dimulai? Dengan bentuk aturan yang seperti apa?	Untuk kebijakan yang digunakan ya sesuai dengan kebijakan pemerintah.
3.	Bagaimana kepala sekolah mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran?	Ta itu dengan memberi kebebasan kepada guru untuk mengembangkan modul ajar.
4.	Bagaimana menurut anda tentang guru yang menggunakan metode <i>contextual teaching and learning</i> dalam proses pembelajarannya?	Cukup menarik, sampai saat ini guru-guru kebanyakan menggunakan metode selain dari metode CTL. Bisa lebih baik.
5.	Menurut anda indikator apa saja yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan metode <i>contextual teaching and learning</i> ?	Indikatornya itu dilihat dari semangatnya siswa sesudah materi yang di sampaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Judul Penelitian : Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII

Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Nama Peneliti : Miftahussur Agustian

Tempat Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Waka Kurikulum : **Eko Mulyadi**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Jenis kurikulum apa yang digunakan di MTs unggulan al-qodiri 1 Jember kelas VIII? Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di MTs unggulan al-qodiri 1 Jember?	Untuk soal ini kurikulum merdeka untuk guru mts ini harus si akan bertanggung bagi yang pns
2.	Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan peserta didik MTs unggulan al-qodiri 1 Jember	Sebelum guru di mts ini berbeda dengan sebelumnya
3.	Seberapa pentingkah seorang guru menerapkan metode pembelajaran di MTs unggulan al-qodiri 1 jember	Salah penting untuk menasihati siswa kelas yang aktif
4.	Apakah semua guru di MTs unggulan al-qodiri 1 Jember sudah menerapkan metode pembelajaran di setiap pelaksanaan pembelajarannya?	Sudah akan melakukan itu berbeda-beda setiap perkuliahan
5.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di MTs unggulan al-qodiri 1 Jember dilakukan?	Selama proses perencanaan melakukan pertemuan lebih di awal
7.	Apakah ada kegiatan supervisi dari bagian kurikulum pada saat pembelajaran untuk memperoleh proses belajar mengajar yang baik?	Suatu kali untuk menasihati proses belajar mengajar yang baik
8.	Bagaimana menurut anda tentang guru yang menggunakan metode <i>contextual teaching and learning</i> dalam proses pembelajarannya?	Menurut saya guru yang menggunakan itu itu bagus dan lebih efektif
9.	Seberapa efektifitas metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> ? Digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?	Sangat efektif untuk pembelajaran IPS

Lampiran 4 pedoman wawancara guru

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Judul Penelitian : Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII
MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Nama Peneliti : Miftahussur Agustian

Tempat Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Guru : Sifah Arifah S.Pd

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> ?	Menurut saya CTL itu dapat membuat peserta didik lebih aktif berdiskusi kritis kearah- dan tidak membosankan
2.	Bagaimana perencanaan ibu ketika ingin menerapkan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> ?	Sebelumnya melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum memulai modul terlebih dahulu
3.	Bagaimana penerapan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas?	Saat Proses pembelajaran guru akan memberikan pemberian terlebih dahulu berupa penyampaian yang dapat menarik perhatian peserta didik
4.	Bagaimana suasana proses pembelajaran di kelas saat ibu menggunakan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> ? tersebut?	dengan menggunakan media metode CTL peserta didik lebih aktif dalam dengan materi yang saya ajarkan.
5.	Menurut pendapat ibu seberapa efektif penerapan metode <i>contextual teaching and learning</i> ? untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik?	Cukup efektif mas karena disini para para anak sudah mengerti dengan mengu- gunakan metode CTL situasi lebih semangat apalagi ada video yang di tayangkan berkaitan dengan materi pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 pedoman wawancara peserta didik

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VIII

Judul Penelitian : Implementasi metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Nama Peneliti : Miftahussur Agustian

Tempat Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Nama Siswa : Zulkifli

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melaksanakan proses pembelajaran di kelas?	Sangat baik meskipun ada video yang
2.	Apakah terkadang masih merasa belum memahami materi pembelajaran di kelas?	masih ada sedikit dari materi yang belum paham
3.	Bagaimana langkah-langkah guru ketika menerapkan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> ?	mengalokasikan materi kemudian membacakan Memberi tugas dan presentasi di depan
4.	Bagaimana tanggapan kalian ketika guru menggunakan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> dalam pembelajaran IPS di kelas?	dengan menggunakan metode etc kami juga aktif dan semangat apalagi IPS itu pelajaran yang membuat kami senang
5.	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> Dapat memudahkan kalian memahami materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?	Iya karena metode ini juga menarik dan videonya PPT dan praktiknya juga

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VIII

Judul Penelitian : Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII
Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Nama Penciri : Miftahussir Agustian

Tempat Penelitian : MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Nama Siswa : Linko

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melaksanakan proses pembelajaran di kelas?	Cukup baik. Penjelasan juga benar.
2	Apakah terkadang masih merasa belum memahami materi pembelajaran di kelas?	terkadang masih ada karena yang diajarkan juga kadang konyol.
3	Bagaimana langkah-langkah guru ketika menerapkan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> ?	untuk langkah-langkahnya, menyiapkan materi PPT melalui dan lain-lain.
4	Bagaimana tanggapan kalian ketika guru menggunakan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> dalam pembelajaran IPS di kelas?	dengan adanya metode CTL pelajaran yang diajarkan juga menarik.
5	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> Dapat memudahkan kalian memahami materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?	terkadang masih ada materi yang belum sepenuhnya paham.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VIII

Judul Penelitian : Implementasi metode *contextual teaching and learning* mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII MTs unggulan al-qodiri 1 Jember

Nama Peneliti : Miftahussur Agustian

Tempat Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Nama Siswa : Aida

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melaksanakan proses pembelajaran di kelas?	Cukup baik dan juga menarik. Asik seru
2.	Apakah terkadang masih merasa belum memahami materi pembelajaran di kelas?	Kadang masih ada. Suku atau data yang belum sepenuhnya paham
3.	Bagaimana langkah-langkah guru ketika menerapkan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> ?	mempipikan modul ppt video materi yang akan di ajarkan
4.	Bagaimana tanggapan kalian ketika guru menggunakan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> dalam pembelajaran IPS di kelas?	Kalau menggunakan metode ini jadi lebih semangat belajarnya soalnya seru.
5.	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> dapat memudahkan kalian memahami materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?	Kesulitan untuk materi sedikit banyak masih ada yang bingung

Lampiran 6 pedoman observasi guru

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI UNTUK GURU

Nama Observer : Mifabiusatur Agustian
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Lembaga : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
 Hari, Tanggal :

Berikut ini daftar pengelolan pembelajaran dengan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom yang sesuai ketertangan pemberian skor deskriptor:

Skor 4 diberikan jika semua deskriptor terpenuhi
 Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor terpenuhi
 Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor terpenuhi
 Skor 1 diberikan jika 1 atau tidak ada deskriptor terpenuhi

NO	ASPEK OBSERVASI	PENILAIAN				KATEGORI
		1	2	3	4	
1	Mengmotivasi peserta didik dalam belajar			✓		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		
3	Menyampaikan manfaat pembelajaran				✓	
4	Pemberian apresiasi kepada peserta didik				✓	
5	Mengaitkan materi yang akan dibahas				✓	

6	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
7	Pengaturan peserta didik dalam kelompok			✓		
8	Memberikan turunan soal yang lebih lanjut			✓		
9	Memonitor aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok				✓	
10	Fasilitasi peserta didik selama proses belajar mengajar				✓	
11	Mengarahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dimengerti				✓	
12	Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan soal-soal yang telah dikerjakan secara tim masing-masing				✓	
13	Menjelaskan hasil dari penyelesaian soal yang belum dimengerti dan				✓	

14	Menyimpulkan konsep dari masing-masing kelompok					
14	Cara bertanya peserta didik menyimpulkan materi yang dibahas			✓		

Lampiran 7 pedoman observasi peserta didik

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI UNTUK PESERTA DIDIK

Nama Observer : Miflahus Surur Aguntian
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas /VII Sekolah : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
Jumlah Peserta Didik :
Hari, Tanggal :

PETUNJUK:

1. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, fokuskan pada keaktifan.
2. Nilailah kemampuan peserta didik tersebut dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang sesuai.
3. Nilailah keaktifan peserta didik secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya Aspek keaktifan peserta didik yang diamati.

No	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran		✓	
2	Keaktifan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok.		✓	
3	Kerjasama peserta didik dalam tournament pembelajaran.		✓	
4	Interaksi dengan sesama teman dan guru selama pembelajaran berlangsung -		✓	
5	Ketepatan peserta didik menjawab kuis.		✓	

6	Keberanian peserta didik dalam bertanya.		✓	
---	--	--	---	--

Jember, ... November 2024
OBSERVER

Miflahus Surur Aguntian

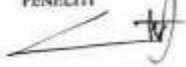
Lampiran 8 pedoman dokumentasi

Lampiran 8

PEDOMAN DOKUMENTASI

Peneliti : Miflahussurur Agustian
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : VIII
Sekolah : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

NO	DATA
1.	Profil sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
2.	Data guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
3.	Modul ajar guru Ilmu Pengetahuan Sosial saat menggunakan metode pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)
4.	Foto pembelajaran di kelas saat menggunakan metode pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Jember, November 2024
PENELITI

Miflahussurur Agustian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 lembar validasi pedoman wawancara

LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Data Validator
 Nama : RACHMA DINI FITRIA, S.P., M.Si
 NIP :
 Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember" dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

Memberi skor dengan cara memberi *checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				✓
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami oleh informan				✓
3	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				✓
4	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
5	Informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan peneliti				

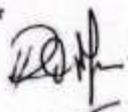
Saran

.....

.....

Jember, 30 Oktober 2024

Validator



RACHMA DINI FITRIA, S.P., M.Si

LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI

Data Validator

Nama RACHMA DINI FITRIA, S.P., M.Si

NIP

Instansi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember" dengan petunjuk penilaian sebagai berikut.

Memberi skor dengan cara memberi *checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Format bahasa mudah dimengerti			✓	
2	Format pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan			✓	
3	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi			✓	

Saran

✓ lembar observasi peserta didik lebih dipegang pengukurannya agar mempermudah observer.

Jember, 30 Oktober 2024

Validator



LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PEDOMAN DOKUMENTASI

Data Validator

Nama RACHMA DINI FITRIA, S.P., M.Si

NIP

Instansi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember" dengan petunjuk penilaian sebagai berikut.

Memberi skor dengan cara memberi *checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria.

Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

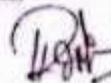
Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Format dokumentasi mudah dimengerti				✓
2	Kesesuaian data dokumentasi dengan tujuan dokumentasi				✓
3	Keakuratan data dokumentasi dengan fakta yang disajikan				✓

Saran

Jember, 30 Oktober 2024

Validator



RACHMA DINI FITRIA, S.P., M.Si

Lampiran 10 modul ajar

MODUL AJAR TERJADINYA KONFLIK SOSIAL

IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM						
Kode ATP Acuan	:	-				
Penyusun	:	Sifah Arifah				
Jenjang Sekolah	:	MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember				
Fase/Kelas	:	D/SMP				
Mata Pelajaran	:	IPS				
Elemen dan Capaian Pembelajaran	:	<table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Elemen</th> <th style="width: 50%;">Capaian Pembelajaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pemahaman Konsep</td> <td>8..3 Peserta didik memahami perkembangan hubungan antarwilayah di Nusantara hingga munculnya semangat kebangsaan Indonesia.</td> </tr> </tbody> </table>	Elemen	Capaian Pembelajaran	Pemahaman Konsep	8..3 Peserta didik memahami perkembangan hubungan antarwilayah di Nusantara hingga munculnya semangat kebangsaan Indonesia.
		Elemen	Capaian Pembelajaran			
Pemahaman Konsep	8..3 Peserta didik memahami perkembangan hubungan antarwilayah di Nusantara hingga munculnya semangat kebangsaan Indonesia.					
Kompetensi Awal	:	Peserta didik memahami tentang konflik sosial				
Alokasi Waktu	:	2 JP (2 x 40 menit)				
Target Peserta Didik	:	a. Peserta didik regular (tidak ada kesulitan dalam mencerna materi) b. Peserta didik dengan kesulitan belajar c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi				
Moda Pembelajaran	:	Tatap Muka				
Pendekatan Pembelajaran	:	Cooperative Learning				
Model Pembelajaran yang Digunakan	:	Contextual Teaching and Learning				
Metode Pembelajaran	:	Contextual Teaching and Learning				
Sarana dan Prasarana	:	Sumber utama <ul style="list-style-type: none"> • Slide gambar konflik SARA, konflik terbaru di Indonesia • Artikel/berita yang mengangkat konflik. • Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VIII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan. • Laptop, LCD, PC, papan tulis. Sumber alternatif <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan sekitar. Pengembangan sumber belajar <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat membuat kumpulan artikel tentang konflik di Indonesia. 				

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN:

9.3.9 Menganalisis konflik dalam kehidupan social

PEMAHAMAN BERMAKNA

Pernahkah kalian mendengar berita konflik atau kerusuhan di negara kita? Coba sebutkan salah satunya! Menurut kalian bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk menyikapi hal tersebut? Tentu banyak hal positif yang sebenarnya dapat dilakukan. Oleh karena itu, perbedaan seharusnya kita sikapi dengan bijaksana. Negara Indonesia terkenal dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Setiap warga negara harus memahami semboyan yang dimiliki bangsa Indonesia agar tercipta hubungan dan kondisi yang harmonis.

PERTANYAAN PEMANTIK:

1. Mengapa potensi konflik di Indonesia lebih besar?
2. Apakah tingkat keberagaman Indonesia berpotensi menjadi konflik sosial?
3. Menurut pendapatmu, apa penyebab konflik yang berpengaruh besar di Indonesia?

RENCANA ASSESMENT

Tujuan Pembelajaran	Ranah	Bentuk Penilaian	Instrumen	Teknik
9.3.9 Menganalisis konflik dalam kehidupan social	Kognitif	Pilihan ganda	Terlampir	Tes

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Tahap	Kegiatan	Muatan Inovatif	Estimasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. 2. Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran. 3. Apersepsi : Peserta didik mengamati sebuah tayangan berita tentang demonstrasi dan pawai buruh di Jakarta. Guru mengajak peserta didik untuk kritis dan menanggapi kasus tersebut. 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait pentingnya menjaga hubungan baik, meningkatkan keharmonisan, dan meningkatkan toleransi sesama masyarakat. Hal tersebut menjadi beberapa hal yang dapat menghindarkan adanya konflik. 5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran materi ini 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran 	Ketrampilan abad 21 (4C) : Critical Thinking, Communication	10 menit
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan petunjuk LKPD terkait konflik sosial. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan untuk mengomunikasikan pendapat dan pandangan terhadap suatu peristiwa..	Ketrampilan abad 21 (4C) : Critical Thinking	60 menit
	<p>Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah peserta didik menganalisis berbagai upaya pergerakan bangsa Indonesia, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS : <i>Mengapa potensi konflik di Indonesia lebih besar? Apakah tingkat keberagaman Indonesia berpotensi menjadi konflik sosial? Menurut pendapatmu, apa penyebab konflik yang berpengaruh besar di Indonesia?</i> 		
	<p>Peserta Didik Mengelola Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat melihat artikel yang dipersiapkan oleh guru untuk mengetahui contoh konflik sosial. 2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. 3. Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan browsing mengenai penyebab konflik yang terjadi di Indonesia maupun luar negeri. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita atau artikel yang memberikan informasi konflik yang terbaru sehingga peserta didik mampu mengembangkan pemikiran kritis untuk menanggapi permasalahan 	Ketrampilan abad 21 (4C) : Critical Thinking	

	<p>tersebut.</p> <p>4. Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dilakukan secara bervariasi contextual teaching and learning. Berikut adalah langkah-langkah CTL:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi 4 kelompok dengan masing-masing berjumlah 4 orang. Guru dapat membagi kelompok dengan cara yang bervariasi. Kelompok dapat ditunjuk oleh guru, dapat juga teman sebangku, dan dapat juga diacak sesuai dengan kebijakan guru. 2. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yaitu pemecahan masalah yang berkaitan LKPD 3. Guru memberikan contoh artikel atau berita sebagai acuan peserta didik dalam mencari artikel yang bersangkutan tentang konflik yang terjadi di Indonesia. 4. Peserta didik secara berkelompok diinstruksikan untuk mencari contoh artikel konflik di Indonesia. 5. Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis mulai dari waktu kejadian, jenis konflik, penyebab terjadinya konflik dan solusi yang tepat untuk mengatasinya. 6. Peserta didik menyajikan hasil analisis penyelesaian masalah dalam bentuk kliping di kertas HVS. 		
	<p>Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan. 2. Peserta didik diberikan penugasan untuk membuat kliping sederhana tentang konflik sosial yang terjadi di Indonesia. 	<p>Ketrampilan abad 21 (4C) : Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creatif</p>	

Penutup	<p>1. Guru memberikan pertanyaan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran pada pertemuan saat ini.</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah aku sudah mengikuti pembelajaran secara mandiri dan mampu menyelesaikan proyek dengan tepat waktu? • Apakah aku sudah bertanggung jawab mengikuti pembelajaran hari ini? • Inspirasi dari pembelajaran tentang konflik sosial dalam hidup saya adalah... <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah aku sudah memahami penyebab konflik sosial? • Keberagaman memiliki dampak positif dan negatif, mengapa keberagaman dapat menjadi pemicu konflik sosial? • Mengapa saat ini sering terjadi konflik? <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah aku sudah berhasil membuat klipng tentang konflik dengan kreatif? <p>3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendo rong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang penyelesaian konflik di berbagai bidang. Peserta didik dapat membaca artikel yang berhubungan dengan kondisi Indonesia saat ini dan mulai menganalisis konflik yang terjadi di Indonesia.</p> <p>4. Guru memberikan informasi pembelajaran berikutnya</p> <p>5. Doa dan penutup</p>		10 menit
---------	--	--	----------



GLOSARIUM

Penjelajahan Samudra	:	ZamanPenjelajahan atau Abad Penjelajahan mengacu pada periode sejarah sejak awal abad ke-15 hingga akhir abad ke-17 yang ditandai dengan berlayarnya para pionir penjelajah Eropa untuk menemukan sumber-sumber komoditi dagang dari "Timur".
Kolonialisme	:	Kolonialisme (atau juga disebut Penjajahan) adalah sistem di mana negara menguasai rakyat dan sumber daya negara lain tetapi masih berhubungan dengan negara asal tersebut. Istilah ini juga menunjuk kepada suatu himpunan keyakinan yang digunakan untuk melegitimasi atau mempromosi sistem ini, terutama kepercayaan bahwa moral dari penjajah lebih hebat ketimbang yang dijajah.
Organisasi pegerakan nasional	:	Organisasi pergerakan nasional adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki tujuan organisasi untuk memperbaiki nasib atau keadaan rakyat Indonesia yang sama-sama ingin memperoleh kemerdekaan nasional.
Proklamasi kemerdekaan	:	sebuah pernyataan atau pemberitahuan bahwa pada saat itu Indonesia dinyatakan telah merdeka dari negara penjajah
Pembangunan	:	sumua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana.
Pemerataan Pembangunan	:	proses pemerataan pembangunan untuk mengatasi masalah kesenjangan sosial dan memastikan pertumbuhan ekonomi secara adil.
Bank	:	badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak
Lembaga Keuangan non Bank	:	lembaga keuangan yang melakukan proses penghimpunan dana dengan cara mengeluarkan surat surat berharga.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VIII/2
Materi/Pokok Bahasan : Terjadinya konflik Sosial

A. Petunjuk Belajar

1. Bacalah setiap petunjuk dengan benar!
2. Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

B. Tujuan Pembelajaran

9.3.9 Menganalisis konflik dalam kehidupan social

C. Tugas

1. Buat kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang tiap kelompok.
2. Buatlah kliping sederhana tentang konflik sosial.
3. Setiap kelompok mencari informasi atau berita terkait konflik yang terjadi di Indonesia minimal 6 kasus. Informasi atau berita dapat dicari di surat kabar, internet, maupun tayangan televisi.
4. Kliping dibuat menggunakan kertas HVS ukuran A3.
5. Isi kliping dapat memanfaatkan berita di surat kabar (koran) dengan memotong bagian artikel kemudian menempelkan pada kertas HVS A3. Jika memperoleh berita dari internet, kalian dapat menulis kembali berita atau dicetak terlebih dahulu sebelum di tempelkan ke kertas.
6. Setelah itu, kalian harus menganalisis waktu kejadian, jenis konflik, penyebab terjadinya konflik dan bagaimana cara yang tepat untuk mengatasinya.
7. Setelah kliping selesai, kliping disatukan dan dijilid per kelompok

ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik

- a. Apakah kalian pernah membaca berita tentang konflik yang terjadi di masyarakat ?
- b. Mengapa hal itu bisa terjadi ?

2. Asesmen Formatif

1. Penilaian Kognitif

a. Instrumen

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Apa yang dimaksud dengan konflik sosial
2. Sebutkan faktor-faktor Penyebab Konflik ?

b. Kunci Jawaban

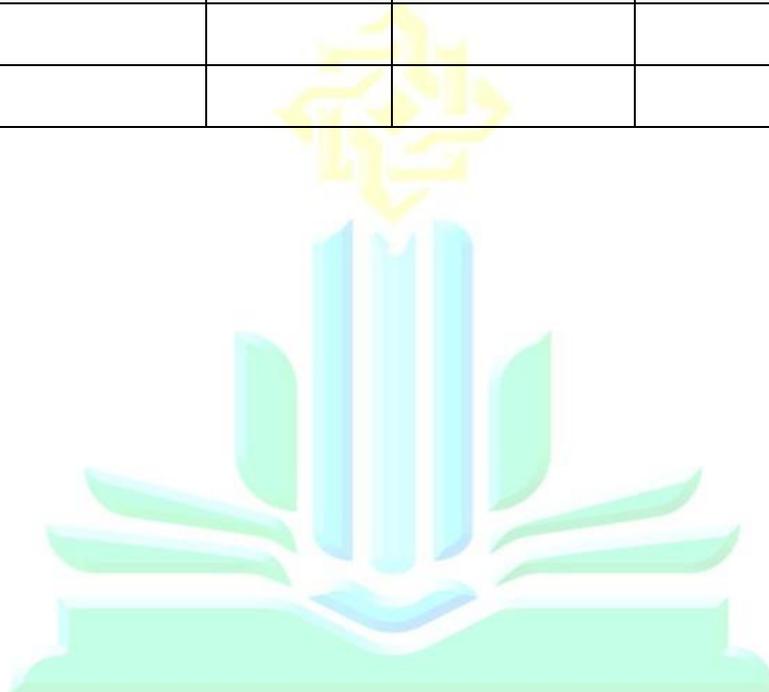
1. Konflik sosial merupakan proses sosial Ketika individu tau kelompok berusaha memenuhi tujuanya dengan jalan menentang pihak lawan disertai ancaman dan kekerasan
2. Penyebab konflik adalah
 - a. Perbedaan latar belakang
 - b. Perbedaan individu
 - c. Perubahan sosial
 - d. Perbedaan Kepentingan
 - e. Perbedaan Status Sosial
 - f. Kesenjangan Sosial

c. Pedoman penskoran

No Soal	Nilai maksimal
1	50
2	50
Skor Maksimal	50

2. Penilaian Keterampilan
a. Instrumen Penilaian Presentasi

No	Nama	Penggunaan Bahasa	Kejelasan Menyampaikan	Komunikatif	Kebenaran Konsep
1					
2					
3					
Dst					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

I. PROGRAM PERBAIKAN	:
SATUAN PENDIDIKAN	: MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
MATA PELAJARAN	: IPS
BANYAK SOAL	:
JUMLAH PESERTA	:

No	Nama	No Absen	Nilai Sebelum Perbaikn	Nilai Sesudah Perbaikan	Keterangan
1					
2					
3					
4					
5					

II. PROGRAM PENGAYAAN

NO	MATERI PENGAYAAN	HASIL
1	Mengembangkan kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam buku teks. Tema: Konflik dan Integrasi Konflik Sosial dengan tautan: https://lamanberita.co/wp-content/uploads/2017/12/Bandara-Kulonprogo3.jpg	

BAHAN BACAAN

IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM

Kode ATP Acuan	:	-
Penyusun	:	Sifah Arifah
Jenjang Sekolah	:	MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
Fase/Kelas	:	D/SMP
Mata Pelajaran	:	IPS
Alokasi Waktu	:	2 JP (2 x 40 menit)
Tujuan Pembelajaran	:	9.3.9 Menganalisis konflik dalam kehidupan sosial
Petunjuk Penggunaan	:	Bacalah materi dibawah ini sebagai salah satu sumber belajar agar mampu menganalisis konflik dalam kehidupan sosial
Moda Pembelajaran	:	Tatap Muka

RINGKASAN MATERI

Pengertian Konflik: Jenis-jenis, Faktor Penyebab, dan Contohnya

Pengertian Konflik – Di dalam kehidupan sehari-hari, tentunya kita semua tidak akan pernah lepas dari yang namanya konflik. Hal tersebut terjadi lantaran manusia sendiri adalah makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi satu sama lain. Konflik disini adalah proses sosial yang mana salah satu pihak akan berupaya menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkannya. Permasalahan tersebut bisa saja terjadi diantara individu dengan individu, individu dengan suatu kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain. Umumnya, konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan suatu interaksi yang menyebabkan terjadinya pertentangan. Pada intinya, konflik itu tak hanya akan membawa dampak negatif saja, tapi terkadang juga akan membawa dampak yang positif. Nah, supaya tidak bingung, dalam artikel ini kita akan membahas lebih dalam mengenai pengertian konflik dan beberapa penyebab serta contohnya di kehidupan sehari-hari. Apa saja ya kira-kira? Yuk simak

Apa Itu Konflik?

Sebelum membahas tentang konflik lebih dalam, yuk kita bahas terlebih dulu mengenai pengertian konflik. Apakah diantara kamu ada yang sudah mengetahui apa itu konflik? Jadi, secara etimologis, kata konflik berasal dari Bahasa Latin

yaitu “con” dan “figere”. Dimana kata “con” mempunyai arti bersama, sedangkan “figere” mempunyai arti memukul. Di dalam KBBI, entri “konflik” diartikan sebagai percekocokan, perselisihan, dan pertentangan. Sehingga bisa kita simpulkan bahwa konflik merupakan suatu kondisi ketika ada dua ataupun lebih pandangan, kepercayaan, keinginan, kepentingan, kebutuhan yang berbeda, nilai, tidak selaras, berseberangan, dan tidak sejalan.

Di dalam materi Sosiologi yang membahas mengenai konflik, kata tersebut lebih diartikan sebagai suatu proses sosial yang terjadi di antara dua orang ataupun kelompok yang berupaya saling menyingkirkan satu sama lain dengan membuat seseorang atau kelompok lain tidak berdaya atau bahkan dengan cara menghancurkan orang atau kelompok lain.

Umumnya, konflik akan timbul dari adanya perbedaan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya perbedaan budaya, fisik, kepentingan, nilai, kebutuhan, emosi, dan pola-pola perilaku antar individu maupun kelompok yang ada di dalam masyarakat. Perbedaan-perbedaan tersebut bisa memuncak menjadi sebuah konflik sosial ketika sistem sosial masyarakatnya tidak bisa mengakomodasi perbedaan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri.

Seperti yang biasanya terjadi di sekeliling kita, konflik memang tidak bisa dihindari dari dinamika kehidupan sosial. Dalam teori konflik tersebut, kondisi masyarakat yang bersifat plural memang akan terjadi ketidakseimbangan distribusi kekuasaan atau authority. Sehingga akan selalu ada kelompok sosial yang saling berkompetisi dalam merebut pengaruh yang ada di dalam suatu masyarakat. Dari adanya persaingan tersebut, lalu akan muncul kelompok yang paling berkuasa atas kelompok lainnya. Biasanya, kelompok yang merasa paling berkuasa adalah kelompok elit. Sehingga bisa membuat sebuah peraturan yang bersifat membela kepentingan kelompoknya sendiri. Peraturan yang dibuat oleh kelompok yang berkuasa tersebut bisa berupa hukum yang bersifat mengikat kelompok sosial lainnya supaya tetap patuh. Persaingan yang terjadi di antara kedua atau lebih kelompok inilah yang nantinya akan menyebabkan terjadinya konflik sosial di dalam masyarakat.

Pengertian Konflik Menurut Para Ahli

Supaya kamu bisa lebih paham mengenai materi konflik. Berikut ini adalah beberapa pengertian konflik menurut para ahli:

a. Alo Liliweri

Konflik adalah suatu bentuk pertentangan alamiah yang berasal dari individu ataupun kelompok karena mereka terlibat mempunyai perbedaan kepercayaan, sikap, kebutuhan, dan nilai.

b. De Moor

Dalam sebuah sistem sosial, bisa dikatakan ada konflik jika para penghuni sistem tersebut membiarkan dirinya atau kelompoknya dibimbing oleh tujuan atau nilai yang bertentangan dan hal tersebut terjadi secara besar-besaran.

c. Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin

Istilah “conflict” dalam bahasa aslinya mempunyai arti sebagai perkelahian, peperangan, dan perjuangan yang berbentuk konfrontasi fisik antara beberapa pihak.

d. Lewis A. Coser

Konflik merupakan suatu perjuangan tentang nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan, bertujuan untuk menetralkan, mencederai, dan melenyapkan lawan.

e. Robert M.Z Lawang

Konflik merupakan suatu perjuangan untuk mendapatkan hal-hal yang langka seperti status, nilai, kekuasaan, dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya konflik tersebut tidak hanya untuk mendapatkan kemenangan, tapi juga untuk menundukkan pesaing atau lawannya.

g. Soerjono Soekanto

Konflik sebagai salah satu proses sosial individu per individu atau kelompok manusia yang berupaya memenuhi kebutuhannya dengan cara menentang pihak lawan yang disertai dengan kekerasan ataupun ancaman.

Faktor Penyebab Konflik

Di bawah ini adalah beberapa faktor penyebab konflik, antara lain:

1. Perbedaan Individu

Perbedaan individu yang dimaksud yaitu meliputi perbedaan perasaan dan pendirian. Dimana setiap manusia adalah individu yang unik. Ini artinya, setiap orang mempunyai pendirian dan perasaan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan tersebut tetaplah menjadi suatu hal ataupun kawasan yang nyata itu meraih menjadi salah satu faktor penyebab konflik sosial. Sebab, dalam menjalani suatu hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya. Misalnya saja, saat berlangsung pentas musik di lingkungan pemukiman, tentu saja perasaan setiap orang akan berbeda-beda. Terdapat yang merasa terganggu karena berisik, tapi juga ada yang merasa terhibur.

2. Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan Sehingga Menciptakan Pribadi yang Berbeda

Beberapa orang mungkin akan terpengaruh dengan pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda-beda itu pada akhirnya dapat memicu konflik.

3. Perbedaan Kepentingan Antara Individu dan Kelompok

Setiap orang pasti memiliki perasaan, pendirian atau latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Terkadang, orang-orang melakukan hal yang serupa, namun memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Misalnya saja, terkait perbedaan kepentingan dalam pemanfaatan hutan. Dimana para tokoh masyarakat menganggap bahwa hutan sebagai kekayaan budaya yang menjadi bagian dari kebudayaan mereka. Sehingga harus dijaga kelestariannya dan tidak boleh ditebang secara sembarangan. Sementara untuk para petani, mereka justru memilih untuk menebang pohon karena menganggap pohon-pohon tersebut menjadi penghalang untuk mereka dalam membuat kebun dan ladang.

Untuk para pengusaha kayu, mereka menebang pohon dan kemudian diekspor untuk memperoleh uang lalu membuka pekerjaan. Sedangkan untuk pecinta lingkungan, hutan adalah bagian dari lingkungan yang harus dilestarikan. Dari sini bisa kita lihat bahwa ada perbedaan kepentingan antara satu kelompok dan kelompok lainnya

3. Perubahan Nilai yang Ekspres dan Mendadak di dalam Penduduk

Perubahan merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Tapi bila perubahan tersebut berlangsung secara cepat dan mendadak, maka perubahan itu dapat memicu terjadinya konflik sosial. Misalnya saja, di dalam masyarakat pedesaan yang mengalami suatu proses industrialisasi yang cukup mendadak, maka hal itu tentu akan memunculkan konflik sosial. Sebab, nilai-nilai lama yang sudah ada di dalam masyarakat tradisional yang umumnya bercorak pertanian secara mendadak berubah menjadi nilai-nilai masyarakat industri.

Dimana nilai-nilai yang berubah tersebut diantaranya adalah nilai gotong royong yang berganti menjadi nilai kontrak kerja dengan gaji yang disesuaikan berdasarkan jenis pekerjaan mereka. Kemudian hubungan kekerabatan berubah menjadi hubungan struktural yang disusun di dalam suatu organisasi formal perusahaan. Perubahan-perubahan yang terjadi secara mendadak, tentu akan membuat goncangan di dalam proses sosial di dalam masyarakatnya. Bahkan akan muncul upaya penolakan pada bentuk perubahan, karena dinilai mengacaukan tatanan kehidupan yang sudah ada sebelumnya.

Jenis-Jenis Konflik

Berikut ini adalah beberapa jenis konflik yang biasa kita temukan di dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Konflik Pribadi

Jenis konflik yang pertama adalah konflik pribadi. Dimana konflik pribadi adalah salah satu jenis konflik yang terjadi antara individu dengan individu ataupun dengan kelompok masyarakat. Salah satu penyebab adanya konflik pribadi adalah karena adanya perbedaan cara pandang antar individu yang berkaitan dengan persoalan yang serupa. Jenis konflik yang satu ini sangat sering terjadi di dalam pertemanan, keluarga, dunia kerja, dan lain sebagainya. Salah satu contoh dari konflik pribadi adalah ketika sebuah keluarga beradu argumen tentang pembagian hak waris atau warisan.

2. Konflik Agama

Jenis konflik berikutnya adalah konflik agama. Konflik agama merupakan suatu konflik yang terjadi antara kelompok yang mempunyai agama serta keyakinan yang berbeda. Sebagian besar masyarakat menilai bahwa agama sebagai salah satu tuntunan dan juga pedoman hidup yang harus diikuti secara mutlak. Sehingga apapun yang berbeda dan tidak sesuai dengan agama yang mereka anut, maka akan dianggap sebagai masalah lalu hal itu akan memicu terjadinya konflik.

Contoh dari konflik agama adalah konflik yang terjadi di Poso. Dimana konflik antara dua agama tersebut telah terjadi selama bertahun-tahun. Konflik tersebut terjadi karena Poso pada saat itu dipenuhi dengan penduduk yang beragama Islam. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, banyak orang yang menganut agama Kristen masuk ke wilayah Poso dan menjadi dominan. Tapi pada akhirnya, konflik tersebut bisa diselesaikan melalui mediasi.

3. Konflik Rasial

Konflik rasial adalah jenis konflik yang terjadi antara ras yang berbeda. Dimana konflik ras akan terjadi saat masing-masing ras merasa lebih unggul dan mengutamakan kepentingan kelompoknya sendiri. Untuk contoh dari konflik rasial yaitu seperti konflik antara pemuda kulit putih dan pemuda kulit hitam. Pastinya hal itu sangat meresahkan dan menyebabkan adanya perpecahan. Jenis konflik rasial ini sering terjadi di Indonesia.

4. Konflik Antar Kelas Sosial

Jenis konflik selanjutnya adalah konflik antar kelas sosial. Dimana konflik jenis ini dikenal dengan konflik vertikal, yang mana bisa muncul karena adanya suatu perbedaan kepentingan di antara kelas-kelas yang ada di dalam masyarakat.

Untuk contoh dari jenis konflik yang satu ini adalah adanya demo yang terjadi antara karyawan dan perusahaan, dimana para karyawan menuntut untuk kenaikan gaji.

5. Konflik Sosial

Adanya kelompok kelas di dalam sebuah masyarakat akan sangat berpotensi memicu terjadinya konflik. Perebutan dan juga upaya untuk mempertahankan status dan peran di dalam kelompok masyarakat kerap kali menimbulkan konflik. Contoh dari konflik yang satu ini yaitu antara kelompok kaya dan kelompok miskin yang saling merebutkan kekuasaan di dalam kursi politik.

6. Konflik Politik

Konflik politik adalah salah satu jenis konflik yang terjadi karena adanya perbedaan pandangan di dalam kehidupan politik. konflik tersebut terjadi karena masing-masing kelompok ingin berkuasa di dalam sebuah sistem pemerintahan. Contoh dari konflik ini yaitu pemberontakan PKI di Madiun, Pemberontakan 30S/PKI, dan pemberontakan DI/TII. Bahkan, sekarang ini masih banyak konflik politik yang terjadi ketika menjelang pemilu.

7. Konflik Internasional

Konflik internasional adalah jenis konflik yang melibatkan berbagai macam kelompok negara karena adanya perbedaan kepentingan masing-masing negara. Salah satu contoh dari konflik internasional adalah antara Korea Utara dan Korea Selatan, ISIS, serta negara-negara lain yang melakukan peperangan.

Penyebab Konflik

Konflik dapat terjadi karena adanya suatu penyebab. Sehingga akan menimbulkan suatu konflik. Adapun beberapa penyebab konflik secara menyeluruh diantaranya:

- Perbedaan individu
- Penyebab terjadinya konflik yang pertama adalah karena adanya perbedaan individu dan perasaan yang berbeda-beda. Dimana biasanya terdapat perbedaan perasaan dan pendirian terhadap suatu hal ataupun lingkungan yang nyata. Hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab adanya konflik sosial.
- -Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok
- Penyebab konflik berikutnya adalah perbedaan kepentingan antara individu dan suatu kelompok. Hal tersebut terjadi karena tidak semua orang memiliki kepentingan yang sama.
- -Perbedaan latar belakang kebudayaan
- Beberapa orang akan terpengaruh dengan pola pemilikan dan juga pendirian dari kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda-beda itu pada akhirnya akan memicu adanya perbedaan yang bisa menimbulkan suatu konflik.
- -Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat

- Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa perubahan yang terjadi secara mendadak di suatu masyarakat berpotensi memicu adanya konflik. Sebab, hal itu terjadi karena ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi suatu perubahan secara drastis.

Cara Mengatasi Konflik

Di bawah ini adalah beberapa cara yang bisa kamu lakukan untuk mengatasi suatu konflik.

1. Kompetisi

Penyelesaian konflik yang berbentuk kompetisi biasanya dikenal dengan istilah win-lose orientation. Dimana proses penyelesaian ini menggambarkan satu pihak yang mengorbankan pihak lain.

2. Akomodasi

Penyelesaian konflik jenis ini akan menggambarkan suatu kompetisi bayangan cermin yang akan memberikan keseluruhan penyelesaian pada pihak lain tanpa adanya upaya untuk memperjuangkan tujuannya sendiri. Proses itu biasanya dikenal dengan taktik perdamaian.

3. Sharing

Dalam proses penyelesaian konflik jenis ini, satu pihak akan memberi dan pihak lain akan menerima sesuatu. Keduanya memiliki pikiran yang moderat, tidak lengkap, tapi memuaskan.

4. Kolaborasi

Ini adalah salah satu bentuk upaya menyelesaikan konflik yang bisa memuaskan kedua belah pihak. Upaya tersebut adalah pendekatan pemecahan masalah yang membutuhkan integrasi dari kedua pihak.

5. Penghindaran

Penyelesaian konflik ini biasanya menyangkut ketidakpedulian dari kedua kelompok yang bersangkutan. Kondisi tersebut menggambarkan penarikan kepentingan kelompok lain.

Contoh Konflik

Contoh konflik yang seringkali kita temukan di dalam kehidupan sehari-hari adalah konflik tentang anak-anak yang putus sekolah karena harus membantu orang tuanya bekerja. Kondisi tersebut harus menjadi salah satu perhatian pihak pemerintah karena anak-anak yang berusia wajib belajar perlu menyelesaikan pendidikannya hingga tamat. Berdasarkan survei anak usia 10 sampai 17 tahun

yang sudah bekerja, seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik di tahun 2006.

Tercatat sebanyak 2,8 juta anak sudah menjadi pekerja. Dari hasil studi tersebut, ditemukan bahwa anak-anak yang berusia 9 hingga 15 tahun sudah terlibat ke dalam berbagai jenis pekerjaan. Dimana hal itu telah berakibat terhadap kesehatan mental, emosional, dan fisik mereka. Awalnya mungkin mereka hanya berniat membantu orang tuanya. Tapi seiring berjalannya waktu, mereka kemudian terjebak menjadi seorang pekerja permanen.

Akhirnya mereka sering bolos sekolah dan memutuskan untuk berhenti sekolah. Untuk anak-anak miskin, Bantuan Operasional Sekolah atau BOS saja tidak cukup. Pemerintah dan sekolah seharusnya memikirkan pemberian beasiswa tambahan untuk membelikan seragam dan juga alat tulis. Supaya anak-anak yang kurang mampu tidak terbebani dengan biaya pendidikan.

MEDIA PEMBELAJARAN

Ringkasan Media Pembelajaran

Kelas/ Semester : VIII / 2

Alokasi Waktu : 2 JP

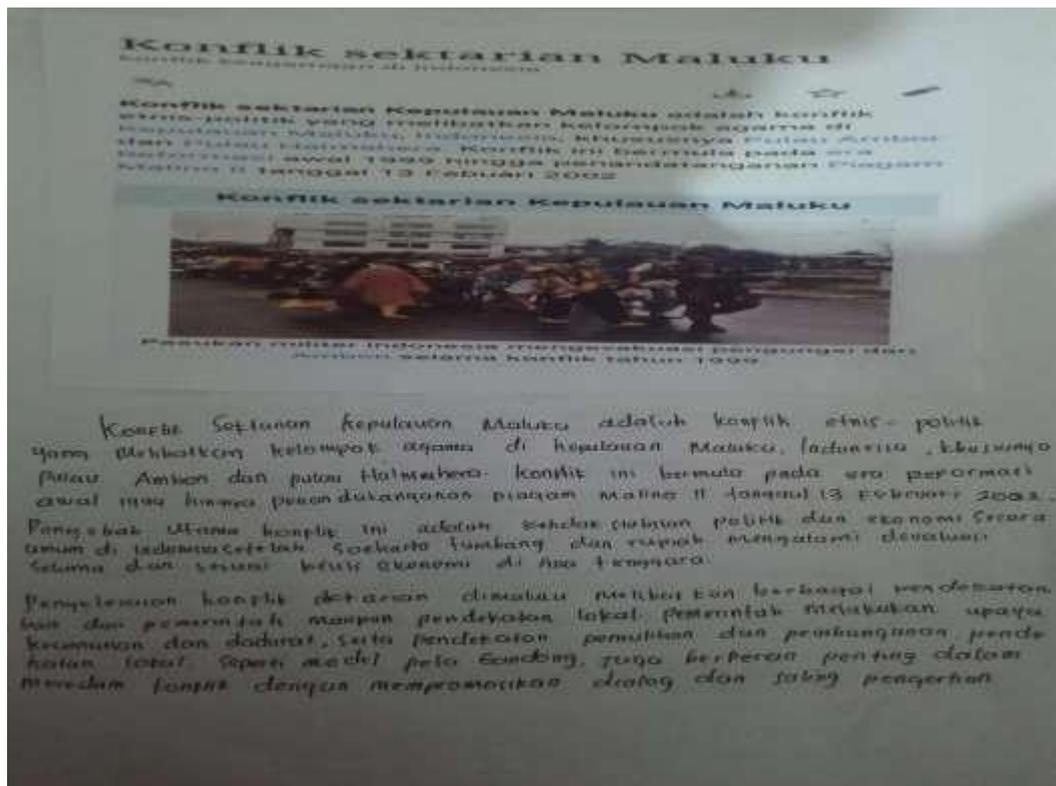
No.	Tujuan Pembelajaran	Jenis Media	Deskripsi Media	Fungsi	Cara Penggunaan
	9.3.9 Menganalisis konflik dalam kehidupan social	Visual - Bahan Bacaan - Artikel - Audio Visual (video)	Digunakan sebagai salah satu sumber belajar untuk mengerjakan LKPD	Memperlan car pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar	Peserta didik membaca secara teliti dengan bimbingan guru

Media/Sumber Belajar

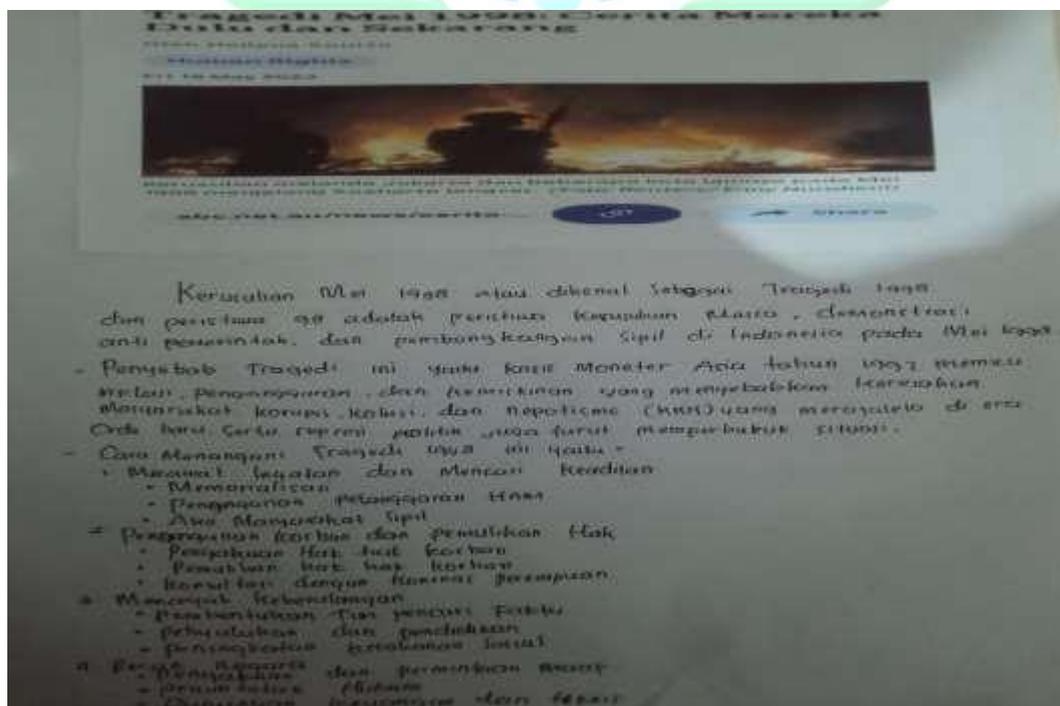
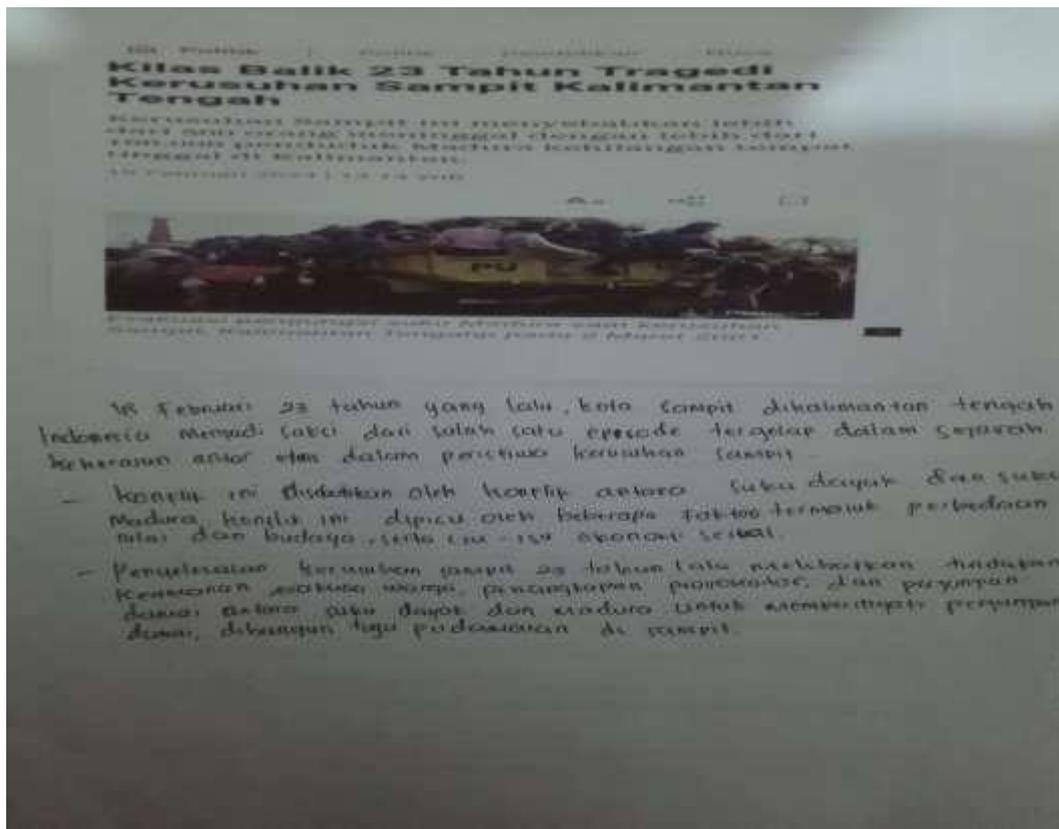
1. Ringgo Rahata, dkk, (2023). Jelajah Ilmu IPS untuk SMP.MTs kelas 8 B, Penerbit Intan Pariwara

2. Supardi, dkk, (2021). Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Lampiran 11 kliping hasil kerja siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Konflik Lampung Ditengarai Konflik Masa Lalu



Konflik di Lampung ditengarai sebagai konflik masa lalu. Merupakan pada berbagai peristiwa kerusuhan dan pertikaian yang terjadi di wilayah Lampung, khususnya antara warga etnis Lampung dan Bali. Konflik ini tidak hanya terjadi secara spontan, tetapi juga merupakan bagian dari dinamika hubungan sosial yang telah berlangsung lama antara dua kelompok etnis tersebut.

- > Penyebabnya karena perbedaan tentang Politik, Ekonomi, Sosial budaya antar Ummat Beragama, suku etnis, masyarakat dan juga perbedaan usaha dan Distribusi sumber Daya Alam yang tidak seimbang.
- > penyelesaian konflik di Lampung melibatkan upaya bersama antara pemerintah daerah, kepolisian, tokoh Masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama. Upaya ini meliputi rekonsiliasi, rehabilitasi, retan triaksi, penyuluhan, dan sosialisasi tentang pentingnya masyarakat yang sadar hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANTARA
 NASIONAL POLHUKAM DEHRAGA EKONOMI BISNIS

Bercermin dari penyelesaian konflik di Aceh, perdamaian di Papua bisa terwujud
 18 Agustus 2012 7:23 WIB



Sebuah pertemuan di Timor, Kabupaten Mimika, Papua, Indonesia. (Foto: Antara Papua/Primo Pratomo)

Dari pengalaman penuntunan konflik di Aceh, terdapat pelajaran penting yang bisa diterapkan untuk mewujudkan perdamaian di Papua. Meskipun konteks dan format penyelesaiannya sangat berbeda, semangat rekonsiliasi dan dialog yang dipatuhi di Aceh bisa menjadi inspirasi untuk Papua.

- Penyebab konflik di Papua → Supremasi integrasi, ketertarikan dan keinginan Aceh HAM, Kemandirian dan keberagaman, keberagaman budaya, perbedaan identitas budaya
- Penyelesaian perselisihan → kesepakatan di Aceh di Aceh juga menunjukkan penyelesaian perselisihan, dengan tetap ada di Aceh. Hal ini menunjukkan pentingnya penyelesaian di Aceh baik konflik untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan.

ELSHINTA.COM

10 Oktober 1996, Tragedi konflik di Subanda

10 Oktober 1996, Tragedi konflik di Subanda. (Foto: Antara/Primo Pratomo)

Beberapa sumber menjelaskan bahwa pekat perselisihan tersebut berawal dari adanya tokoh agama yang hingga akhirnya mendorong antar pemeluk tersebut ada juga yang menyebarkan paham untuk pemercayaan tersebut berawal dari perbedaan aliran pembelajaran dalam Islam di dalam keluarga salah satu tokoh agama yang sempat termasuk di salah satu.

Salah dan KH Zaini merupakan nama ulama yang unggul dalam perselisihan konflik ini. Salah merupakan saudara sepupu KH Zaini, banyak yang mengatakan bahwa KH Zaini merupakan penganut aliran salaf. Salah merupakan mencari kebenaran dalam dakwah yang ditunjukkan oleh KH Zaini.

- Penyebab terjadinya tersebut berawal dari perselisihan salah sebagai pertanya oleh penganut agama ya kemudian akhirnya terjadi pembakaran - pembakaran di Gedung pengadilan di Subanda serta "Ya raja, qafsa hukum pemburu Subanda"
- Tragedi tersebut ditangani melalui berbagai upaya yang dilakukan masyarakat pemerintah dan tokoh agama. Upaya tersebut melalui dialog, rekonsiliasi, pembangunan kembali masyarakat serta penanganan peradilan yang jujur dan menegakkan yang adil.

Lampiran 12 jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Senin 11 November 2024	Penyerahan surat izin penelitian dari kampus kepada kepala sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
2	Selasa 12 November 2024	Observasi lokasi, mengenai kondisi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
3	Selasa 12 November 2024	Observasi kondisi guru dan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
4	Minggu 17 November 2024	Wawancara dengan guru IPS kelas VIII C MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
5	Minggu 17 November 2024	Wawancara dengan waka kurikulum MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
6	Selasa 19 November 2024	Observasi penerapan metode CTL di kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
7	Kamis 14 November 2024	Wawancara dengan kepala sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
8	Minggu 17 November 2024	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII C MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
9	Senin 10 Februari 2025	Peneliti meminta surat keterangan sebagai bukti selesai melakukan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 10 Maret 2025
Kepala Sekolah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nyai. Hj. Bhs. Mufidah Alizakki, S.Pd.I



Lampiran 13 surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9358/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
 Jl. Manggar, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090044
 Nama : MIFTAHUSSURUR AGUSTIAN
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Ilmi Mufidah, S.pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 November 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 14 surat selesai penelitian



YAYASAN AL-QODIRI JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI I
 Jalan Manggar Nomor .139 Gebang-Patrang-Jember 68117
 Telepon (0331)4430806
 Email : mts_alqodirijember@yahoo.com

Nomor : 0238/Mts.13.32.555/PP.00.10/02/2025
 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

10 Februari 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MTs Al Qodiri 1 Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Miftahussurur Agustian
 Nim : 202101090044
 Program Studi : Tadris IPS

Judul Penelitian : Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian do Lembaga kami sejak 11 November 2024 sampai 10 Februari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E

Kepala
 MTs Al Qodiri 1 Jember



Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I

Lampiran 15 pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama. : Miftahussurur Agustian
NIM : 202101090044
Program Studi. : Tadris IPS
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2025

Saya persero menandatangani
M
10000
METRAL
TEMPIL
KEMENTERIAN HUKUM DAN
HAM
NIM. 202101090044

FAKULTAS ISLAMIAH
ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 15 Blanko Bimbingan

**KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM SI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KHAS JEMBER**

Nama: Rahmatul Ummah
 NIM: 20020100004
 Fakultas: IAIN
 Jurusan/Prodi: Teologi Islam
 Judul Skripsi: Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving dan Learning Styles
Keberhasilan dan Ketidakeberhasilan dalam Pembelajaran
 Pembimbing: Muhammad Nurul Huda, M.Pd, M.Pd
 Tanggal Penetapan: 10/04/2021

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MENYALAH YANG DICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10 April 2021	10/10/2021	[Signature]
2.	21 April 2021	10/10/2021	[Signature]
3.	16 April 2021	10/10/2021	[Signature]
4.	17 April 2021	10/10/2021	[Signature]
5.	17 April 2021	10/10/2021	[Signature]
6.	17 April 2021	10/10/2021	[Signature]
7.	17 April 2021	10/10/2021	[Signature]
8.	17 April 2021	10/10/2021	[Signature]
9.	17 April 2021	10/10/2021	[Signature]
10.	16 April 2021	10/10/2021	[Signature]
11.	14 April 2021	10/10/2021	[Signature]
12.	17 April 2021	10/10/2021	[Signature]

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 Jember Koordinator Prodi

NIP. _____

Lampiran 16 dokumentasi penelitian



Gambar 1. Dokumentasi pembelajaran menggunakan metode CTL

Gambar 2. Wawancara dengan waka kurikulum sekaligus wakil kepala sekolah bapak Eko Mulyadi



Gambar 3. Wawancara dengan ibu sifah arifah selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIIC



J E M B E R



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik kelas VIIIB MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Miftahus Surur Agustian
NIM : 202101090044
Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 13 Agustus 2002
Alamat : Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten
Bondowoso
Jurusan/Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Email : miftahhussurur013@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK PGRI Bendoarum 3 (2007 – 2008)
SDN Bendoarum 03 (2008 – 2014)
SMP 1 Wonosari (2015 – 2017)
MA Al – Hidayah (2018 – 2020)